

**Tabel 1 Umum - Ukuran Utama**
**Table 1 General - Key Metrics**  
(Dalam Jutaan Rupiah) / Amount (In Million Rupiah)

No.	Deskripsi/ Descriptions	a	b
		T	T-1
<b>Modal yang Tersedia (nilai) / Available capital (amounts)</b>			
1	Modal Inti Utama (CET1) / Common Equity Tier 1 (CET1)	4,283,068	4,254,548
2	Modal Inti (Tier 1) / Tier 1	4,283,068	4,254,548
3	Total Modal / Total capital	4,313,279	4,292,889
<b>Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai) / Risk-weighted assets (amounts)</b>			
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) / Total risk-weighted assets (RWA)	4,677,556	5,175,800
<b>Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR / Risk-based capital ratios as a percentage of RWA</b>			
5	Rasio CET1 (%) / CET1 ratio (%)	92%	82%
6	Rasio Tier 1 (%) / Tier 1 ratio (%)	92%	82%
7	Rasio Total Modal (%) / Total capital ratio (%)	92%	83%
<b>Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR / Additional CET1 buffer requirements as a percentage of RWA</b>			
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%) / Capital conservation buffer requirement (2.5% from RWA) (%)	0%	0%
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%) / Countercyclical buffer requirement (0 - 2.5% from RWA) (%)	0%	0%
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%) / Bank G-SIB and/or D-SIB additional requirements (%)	0%	0%
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10) / Total of bank CET1 specific buffer requirements (%) (row 8 + row 9 + row 10)	0%	0%
12	Komponen CET1 untuk buffer / CET1 available after meeting the bank's minimum capital requirements (%)	0%	0%
<b>Rasio pengungkit sesuai Basel III / Basel III leverage ratio</b>			
13	Total Eksposur / Total Basel III leverage ratio exposure measure	14,529,397	15,685,728
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) / Basel III leverage ratio (%) (including the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves)	29%	27%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) / Basel III leverage ratio (%) (excluding the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves)	29%	27%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset Securities Financing Transaction (SFT) secara gross / Basel III leverage ratio (%) (including the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves) incorporating mean values for SFT assets	29%	27%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross / Basel III leverage ratio (%) (excluding the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves) incorporating mean values for SFT assets	29%	27%
<b>Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR) / Liquidity Coverage Ratio (LCR)</b>			
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA) / Total high-quality liquid assets (HQLA)	6,776,627	6,456,045
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (net cash outflow) / Total net cash outflow	2,271,964	1,746,117
17	LCR (%) / LCR ratio (%)	298%	370%
<b>Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR) / Net Stable Funding Ratio (NSFR)</b>			
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF) / Total available stable funding	6,411,955	8,207,240
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF) / Total required stable funding	3,604,129	4,204,614
20	NSFR (%) / NSFR ratio (%)	178%	195%
<b>Analisis Kualitatif/Qualitative Analysis</b>			
Analisis Kualitatif Permodalan dapat dilihat pada Komposisi dan rasio Modal (halaman 46) / Capital Qualitative Analysis can be seen in the capital composition and ratio (page 46)			

\*T adalah periode triwulanan, T-1 adalah periode 1 triwulan sebelumnya / \* T is the quarterly period, T-1 is the period 1 previous quarter

**Tabel 2 Umum - Perbedaan antara Cakupan Konsolidasi dan Mapping pada Laporan Keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Kategori Risiko sesuai dengan Ketentuan Otoritas Jasa Keuangan Kategori Risiko (L1)**

**Table 2 General - Difference between consolidated scope and mapping in the financial statement in accordance with financial accounting standards by risk categories as reported by regulatory for risk categories (Dalam Jutaan Rupiah) / Amount (In Million Rupiah)**

	a	b	c	d	e	f	g
	Nilai tercatat masing-masing risiko / Carrying amount of each risk items						
	Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan/ Carrying values as reported in published financial statements	Nilai tercatat berdasarkan prinsip kehati-hatian/ Carrying values under scope of regulatory	Sesuai kerangka risiko kredit/ Subject to credit risk framework	Sesuai kerangka counterparty credit risk/ Subject to counterparty credit risk framework	Sesuai kerangka sekuritisasi/ Subject to the securitisation framework	Sesuai kerangka risiko pasar/ Subject to the market risk framework	Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal/ Not subject to capital requirements or subject to deduction from capital
<b>Aset/ Assets</b>							
Kas/ Cash	4,264	-	4,264	-	-	3,014	-
Penempatan pada Bank Indonesia/ Placement with Bank Indonesia	4,909,663	-	4,909,663	-	-	2,125,586	-
Penempatan pada bank lain / Placement with other banks	1,821	-	1,821	-	-	-	-
Tagihan spot dan derivatif/forward/ Spot and derivative/forward receivables	187,452	-	-	187,452	-	395,215	-
Surat berharga yang dimiliki/ Securities	4,906,325	-	4,906,325	-	-	-	-
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)/ Securities sold under repurchase agreement (repo)	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)/ Claims on securities bought under reverse repo	-	-	-	-	-	-	-
Taahian akseptasi/ Acceptance receivables	778	-	778	-	-	778	-
Kredit yang diberikan/ Loans	3,101,675	-	3,101,675	-	-	2,789,937	-
Pembiayaan syariah/ Sharia financing	-	-	-	-	-	-	-
Penyertaan modal/ Equity investment	-	-	-	-	-	-	-
Aset keuangan lainnya/ Other financial assets	87,201	-	-	-	-	29,282	-
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan/ Impairment on financial assets -/-	-	-	-	-	-	-	-
a. Surat berharga yang dimiliki/ securities	-	-	-	-	-	-	-
b. Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah/ Loans and Sharia financing	(49,155)	-	-	-	-	-	-
c. Lainnya/ Others	(18)	-	-	-	-	-	-
Aset tidak berwujud/ Intangible assets	17,426	-	-	-	-	-	-
Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud/ Accumulated amortization on intangible asset -/-	(13,404)	-	-	-	-	-	-
Aset tetap dan inventaris/ Fixed assets and equipment	197,085	-	68,536	-	-	-	-
Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventari/ Accumulated depreciation on fixed assets and equipment -/-	(128,548)	-	-	-	-	-	-
Aset non produktif/ Non earning assets	-	-	-	-	-	-	-
a. Properti terbengkalai/ Abandoned property	-	-	-	-	-	-	-
b. Agunan yang diambil alih/ Foreclosed collateral	-	-	-	-	-	-	-
c. Rekening tunda/ Suspense account	-	-	-	-	-	-	-
d. Aset antarkantor/ Inter-Office assets	-	-	-	-	-	69,436	-
Aset lainnya/ Other assets	71,395	-	151,529	-	-	-	-
<b>JUMLAH ASET/ TOTAL ASSETS</b>	<b>13,293,960</b>	<b>-</b>	<b>13,144,591</b>	<b>187,452</b>	<b>-</b>	<b>5,413,246</b>	<b>-</b>
<b>Kewajiban/ Liabilities</b>							
Giro/ Current account	3,980,895	-	-	-	-	578,451	-
Tabungan/ Saving account	-	-	-	-	-	-	-
Deposito/ Time deposit	727,365	-	-	-	-	-	-
Uang Elektronik/ Electronic money	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas kepada Bank Indonesia/ Liabilities to Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas kepada bank lain/ Liabilities to other banks	27	-	-	-	-	-	-
Liabilitas spot dan derivatif/forward/ Spot and derivative/forward liabilities	207,452	-	-	-	-	-	-
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)/ Liabilities on securities sold under repurchase agreement (repo)	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas akseptasi/ Acceptance liabilities	778	-	-	-	-	778	-
Surat berharga yang diterbitkan/ Issued securities	-	-	-	-	-	-	-
Pinjaman/pembiayaan yang diterima/ Loans/financing received	-	-	-	-	-	-	-
Setoran jaminan/ Margin deposit	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas antarkantor/ Inter-Office liabilities	7,237,370	-	-	-	-	5,037,219	-
Liabilitas lainnya/ Other liabilities	195,245	-	-	-	-	234	-
<b>TOTAL LIABILITAS/ TOTAL LIABILITIES</b>	<b>12,349,132</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>5,616,682</b>	<b>-</b>
<b>EKUITAS/ EQUITIES</b>							
Modal disetor/ Paid in Capital	-	-	-	-	-	-	-
a. Modal dasar/ Capital	363	-	-	-	-	-	-
b. Modal yang belum disetor/ Unpaid capital -/-	-	-	-	-	-	-	-
c. Saham yang dibeli kembali/ Treasury stock -/-	-	-	-	-	-	-	-
Tambahan modal disetor/ Additional paid in capital	-	-	-	-	-	-	-
a. Aagio/ Aagio	-	-	-	-	-	-	-
b. Disagio/ Disagio -/-	-	-	-	-	-	-	-
c. Dana setoran modal/ Fund for paid up capital	-	-	-	-	-	-	-
d. Lainnya/ Others	-	-	-	-	-	-	-
Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	4,395	-	-	-	-	-	-
a. Keuntungan/ Gains	-	-	-	-	-	-	-
b. Kerugian/ Losses -/-	-	-	-	-	-	-	-
Cadangan/ Reserves	-	-	-	-	-	-	-
a. Cadangan umum/ General reserves	-	-	-	-	-	-	-
b. Cadangan tujuan/ Appropriated reserves	-	-	-	-	-	-	-
Laba/rugi/ Gain/Loss	-	-	-	-	-	-	-
a. Tahun-tahun lalu/ Previous years	712,608	-	-	-	-	-	-
b. Tahun berjalan/ Current year	227,462	-	-	-	-	-	-
c. Dividen yang dibayarkan/ Dividend paid -/-	-	-	-	-	-	-	-
<b>JUMLAH EKUITAS/ TOTAL EQUITY</b>	<b>944,828</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS/ TOTAL LIABILITIES AND EQUITIES</b>	<b>13,293,960</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>5,616,682</b>	<b>-</b>

Analisis Kualitatif/ Qualitative Analysis

Semua aset dalam Mata Uang Asing terkena ATMR Pasar/ All assets held in Foreign Currency are exposed to Market RWA

**Tabel 3 Umum - Perbedaan Utama antara Nilai Tercatat sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Nilai Eksposur sesuai dengan Ketentuan OJK (LI2)**

**Table 3 General - Differences between carrying value in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards with exposure value in accordance with Financial Services Authority (LI2)**  
(Dalam Jutaan Rupiah) / Amount (In Million Rupiah)

	a	b	c	d	e
	Item sesuai/ items subject to:				
	Jumlah/ Total	Sesuai kerangka risiko kredit/ Subject to credit risk framework	Sesuai kerangka sekuritisasi/ Subject to the securitisation framework	Sesuai kerangka counterparty credit risk/ Subject to counterparty credit risk framework	Sesuai kerangka risiko pasar/ Subject to the market risk framework
Nilai tercatat aset sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada template LI1) / Asset carrying value amount under scope of regulatory consolidation (as per template LI1)	18,745,288	13,144,591	-	187,452	5,413,246
Nilai tercatat liabilitas sesuai lingkup sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada template LI1) / Liabilities carrying value amount under regulatory scope of consolidation (as per template LI1) / Total nilai bersih sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian / Total net amount under regulatory scope of consolidation	5,616,682	-	-	-	5,616,682
Nilai rekening administratif / Off-balance sheet amounts	13,128,606	13,144,591	-	187,452	(203,436)
Perbedaan valuasi / Differences in valuations	-	-	-	-	-
Perbedaan antara netting rules, selain dari yang termasuk pada baris 2. / Differences due to different netting rules, other than those already included in row 2	-	-	-	-	-
Perbedaan provisi / Differences due to consideration of provisions	-	-	-	-	-
Perbedaan prudential filters / Differences due to prudential filters	-	-	-	-	-
Nilai eksposur yang dipertimbangkan, sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian / Exposure amounts considered for regulatory purposes	-	-	-	-	-

Tabel 4 Permodalan - Komposisi Permodalan (CC1)

Table 4 Capital - Composition of Capital (CC1)

No	Komponen (Bahasa Indonesia)	Component (Bahasa Inggris)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah) / Amount (In Million Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi / Ref. Number from Consolidated Balance Sheet
<b>CET 1: Instrumen dan Tambahan Modal Disetor</b>		<b>Common Equity Tier 1 Capital: Instruments and Reserves</b>		
1	Saham biasa (termasuk stock surplus)	Directly issued qualifying common share (and equivalent for non-joint stock companies) capital plus related stock surplus	3,348,120	-
2	Laba ditahan	Retained earnings	940,070	-
3	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	Accumulated other comprehensive income (and other reserves)	-	-
4	Modal yang termasuk phase out dari CET1	Directly issued capital subject to phase out from CET1 (only applicable to non-joint stock companies)	N/A	-
5	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	Common share capital issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group CET1)	N/A	-
6	CET1 sebelum regulatory adjustment	<b>Common Equity Tier 1 capital before regulatory adjustments</b>	<b>4,288,190</b>	<b>-</b>
<b>CET 1: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)</b>		<b>Prudential valuation adjustments</b>		
7	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam trading book	Prudential valuation adjustments	-	-
8	Goodwill	Goodwill (net of related tax liability)	-	-
9	Aset tidak berwujud lainnya (selain Mortgage-Servicing Rights)	Other intangibles other than mortgage-servicing rights (net of related tax liability)	(4,022)	-
10	Aset pajak tangguhan yang berasal dari future profitability	Deferred tax assets that rely on future profitability excluding those arising from temporary differences (net of related tax liability)	N/A	-
11	Cash-flow hedge reserve	Cash-flow hedge reserve	N/A	-
12	Shortfall on provisions to expected losses	Shortfall of provisions to expected losses	N/A	-
13	Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	Securitisation gain on sale (as set out in paragraph 562 of Basel II framework)	-	-
14	Peningkatan/ penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan (DVA)	Gains and losses due to changes in own credit risk on fair valued liabilities	-	-
15	Aset pensiun manfaat pasti	Defined-benefit pension fund net assets	N/A	-
16	Investasi pada saham sendiri (jika belum di net dalam modal di Laporan Posisi Keuangan)	Investments in own shares (if not already netted off paid-in capital on reported balance sheet)	N/A	-
17	Kepemilikan silang pada instrumen CET 1 pada entitas lain	Reciprocal cross-holdings in common equity	-	-
18	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	Investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the Bank does not own more than 10% of the issued share capital (amount above 10% threshold)	N/A	-
19	Investasi signifikan pada saham biasa Bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan (jumlah di atas batasan 10%)	Significant investments in the common stock of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions (amount above 10% threshold)	N/A	-
20	Mortgage servicing rights	Mortgage servicing rights (amount above 10% threshold)	-	-
21	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, net dari kewajiban pajak)	Deferred tax assets arising from temporary differences (amount above 10% threshold, net of related tax liability)	N/A	-
22	Jumlah melebihi batasan 15% dari:	Amount exceeding the 15% threshold	N/A	-
23	investasi signifikan pada saham biasa financials	of which: significant investments in the common stock of financials	N/A	-
24	mortgage servicing rights	of which: mortgage servicing rights	N/A	-
25	pajak tangguhan dari perbedaan temporer	of which: deferred tax assets arising from temporary differences	N/A	-
26	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	National specific regulatory adjustments	-	-
26a.	Selisih PPKA dan CKPN	Difference between allowance for possible losses and allowance for impairment losses on earning assets	-	-
26b.	PPKA non produktif	Allowance for losses on non productive assets required to be provided	-	-
26c.	Aset Pajak Tangguhan	Deferred tax asset	-	-
26d.	Penyertaan	Investments in shares of stock	N/A	-
26e.	Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	Shortage of capital on insurance subsidiary company	N/A	-
26f.	Eksposur sekuritisasi	Securitisation Exposure	-	-
26g.	Lainnya	Others	(1,100)	-
27	Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	Regulatory adjustments applied to Common Equity Tier 1 due to insufficient Additional Tier 1 and Tier 2 to cover deductions	-	-
28	<b>Jumlah pengurang (regulatory adjustment) terhadap CET 1</b>	<b>Total regulatory adjustments to Common equity Tier 1</b>	<b>(5,122)</b>	<b>-</b>
29	<b>Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang</b>	<b>Common Equity Tier 1 capital (CET1)</b>	<b>4,283,068</b>	<b>-</b>
<b>Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen</b>		<b>Additional Tier 1 capital: instruments</b>		
30	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk stock surplus)	Directly issued qualifying Additional Tier 1 instruments plus related stock surplus	N/A	-
31	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi	of which: classified as equity under applicable accounting standards	N/A	-
32	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi	of which: classified as liabilities under applicable accounting standards	N/A	-
33	Modal yang termasuk phase out dari AT 1	Directly issued capital instruments subject to phase out from Additional Tier 1	N/A	-
34	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	Additional Tier 1 instruments (and CET1 instruments not included in row 5) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group AT1)	N/A	-

No	Komponen (Bahasa Indonesia)	Component (Bahasa Inggris)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah) / Amount (In Million Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi / Ref. Number from Consolidated Balance Sheet
35	Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk <i>phase out</i>	<i>of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out</i>	N/A	-
36	<b>Jumlah AT 1 sebelum <i>regulatory adjustment</i></b>	<b><i>Additional Tier 1 capital before regulatory adjustments</i></b>	<b>N/A</b>	<b>-</b>
	<b>Modal Inti Tambahan: Faktor Pengurang (<i>Regulatory Adjustment</i>)</b>	<b><i>Additional Tier 1 capital: regulatory adjustments</i></b>		
37	Investasi pada instrumen AT 1 sendiri	<i>Investments in own Additional Tier 1 instruments</i>	N/A	-
38	Kepemilikan silang pada instrumen AT 1 pada entitas lain	<i>Reciprocal cross-holdings in Additional Tier 1 instruments</i>	N/A	-
39	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	<i>Investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the Bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity (amount above 10% threshold)</i>	N/A	-
40	Investasi signifikan pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan ( <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan)	<i>Significant investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)</i>	N/A	-
41	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	<i>National specific regulatory adjustments</i>		
41a.	Penempatan dana pada instrumen AT 1 pada Bank lain	<i>Investments in instrument issued by the other Bank that meet the criteria for inclusion in additional tier 1</i>	N/A	-
42	Penyesuaian pada AT 1 akibat <i>Tier 2</i> lebih kecil daripada faktor pengurangnya	<i>Regulatory adjustments applied to Additional Tier 1 due to insufficient Tier 2 to cover deductions</i>	N/A	-
43	<b>Jumlah faktor pengurang (<i>regulatory adjustment</i>) terhadap AT 1</b>	<b><i>Total regulatory adjustments to Additional Tier 1 capital</i></b>	<b>N/A</b>	<b>-</b>
44	<b>Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang</b>	<b><i>Additional Tier 1 capital (AT1)</i></b>	<b>N/A</b>	<b>-</b>
45	<b>Jumlah Modal Inti (<i>Tier 1</i>) (CET 1 + AT 1)</b>	<b><i>Tier 1 capital (T1 = CET 1 + AT 1)</i></b>	<b>4,283,068</b>	<b>-</b>
	<b>Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>): Instrumen dan cadangan</b>	<b><i>Tier 2 capital: instruments and provisions</i></b>		
46	Instrumen <i>Tier 2</i> yang diterbitkan oleh Bank (termasuk <i>stock surplus</i> )	<i>Directly issued qualifying Tier 2 instruments plus related stock surplus</i>	N/A	-
47	Modal yang termasuk <i>phase out</i> dari <i>Tier 2</i>	<i>Directly issued capital instruments subject to phase out from Tier 2</i>	N/A	-
48	Instrumen <i>Tier 2</i> yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	<i>Tier 2 instruments (and CET1 and AT1 instruments not included in rows 5 or 34) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group Tier 2)</i>	N/A	-
49	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk <i>phase out</i>	<i>of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out</i>	N/A	-
50	Cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit	<i>Provisions</i>	30,211	-
51	<b>Jumlah Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>) sebelum faktor pengurang</b>	<b><i>Tier 2 capital before regulatory adjustments</i></b>	<b>30,211</b>	<b>-</b>
	<b>Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>): Faktor Pengurang (<i>Regulatory Adjustment</i>)</b>	<b><i>Tier 2 capital: regulatory adjustments</i></b>		
52	Investasi pada instrumen <i>Tier 2</i> sendiri	<i>Investments in own Tier 2 instruments</i>	N/A	-
53	Kepemilikan silang pada instrumen <i>Tier 2</i> pada entitas lain	<i>Reciprocal cross-holdings in Tier 2 instruments and other TLAC liabilities</i>	N/A	-
54	Investasi pada kewajiban TLAC modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan; nilai sebelumnya ditetapkan dengan threshold 5% namun tidak lagi memenuhi kriteria (untuk bank Sistemik)	<i>Investments in the other TLAC liabilities of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation and where the bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity: amount previously designated for the 5% threshold but that no longer meets the conditions (for G-SIBs only)</i>	N/A	-
	Investasi pada kewajiban TLAC lainnya dari entitas perbankan, keuangan, dan asuransi yang berada di luar lingkup konsolidasi peraturan dan, yang mana bank tidak memiliki lebih dari 10% dari saham biasa entitas yang dikeluarkan: jumlah yang sebelumnya ditunjuk untuk batas 5% tetapi yang tidak lagi memenuhi syarat (hanya untuk Bank Sistemik G-SIBs)		N/A	-
55	Investasi signifikan pada modal atau instrumen TLAC Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan ( <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan)	<i>Significant investments in the capital and other TLAC liabilities of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)</i>	N/A	-
56	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	<i>National specific regulatory adjustments</i>	-	-
56a.	<i>Sinking fund</i>	<i>Sinking fund</i>	N/A	-
56b.	Penempatan dana pada instrumen <i>Tier 2</i> pada Bank lain	<i>. Investments in instrument issued by the other Bank that meet the criteria for inclusion in additional tier 2</i>	N/A	-
57	<b>Jumlah faktor pengurang (<i>regulatory adjustment</i>) Modal Pelengkap</b>	<b><i>Total regulatory adjustments to Tier 2 capital</i></b>	<b>N/A</b>	<b>-</b>
58	<b>Jumlah Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>) setelah <i>regulatory adjustment</i></b>	<b><i>Tier 2 capital (T2)</i></b>	<b>30,211</b>	<b>-</b>
59	<b>Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)</b>	<b><i>Total capital</i></b>	<b>4,313,279</b>	<b>-</b>
60	<b>Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)</b>	<b><i>Total risk weighted assets</i></b>	<b>4,677,556</b>	<b>-</b>
	<b>Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (<i>Capital Buffer</i>)</b>	<b><i>Capital ratios and buffers</i></b>	<b>92.21%</b>	<b>-</b>
61	Rasio Modal Inti Utama CET 1 (persentase terhadap ATMR)	<i>Common Equity Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)</i>	N/A	-
62	Rasio Modal Inti <i>Tier 1</i> (persentase terhadap ATMR)	<i>Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)</i>	N/A	-
63	Rasio Total Modal (persentase terhadap ATMR)	<i>Total capital (as a percentage of risk weighted assets)</i>	92.21%	-
64	<i>Buffer</i> (persentase terhadap ATMR)	<i>Institution specific buffer requirement (minimum CET1 requirement plus capital conservation buffer plus countercyclical buffer requirements plus G-SIB buffer requirement, expressed as a percentage of risk weighted assets)</i>	-	-
65	<i>Capital Conservation Buffer</i>	<i>of which: capital conservation buffer requirement</i>	-	-
66	<i>Countercyclical Buffer</i>	<i>of which: Bank specific countercyclical buffer requirement</i>	-	-
67	<i>higher loss absorbency requirement</i>	<i>Of which: higher loss absorbency requirement</i>	-	-
68	Untuk bank umum konvensional: CET 1 yang tersedia untuk memenuhi Buffer (persentase terhadap ATMR)	<i>Common Equity Tier 1 available to meet buffers (as a percentage of risk weighted assets)</i>	3,710,332	-
	Untuk kantor cabang dari Bank yang berkedudukan di luar negeri: Bagian Dana Usaha yang ditempatkan dalam CEMA (diungkapkan sebagai persentase dari ATMR) yang tersedia untuk memenuhi <i>Buffer</i> .			
	<b>National minima (jika berbeda dari Basel 3)</b>	<b>National minimal</b>		

No	Komponen (Bahasa Indonesia)	Component (Bahasa Inggris)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah) / Amount (In Million Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi / Ref. Number from Consolidated Balance Sheet
<b>National minima (jika berbeda dari Basel 3)</b>				
<i>(if different from Basel 3)</i>				
69	Rasio terendah CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	National Common Equity Tier 1 minimum ratio	N/A	-
70	Rasio terendah Tier 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	National Tier 1 minimum ratio	N/A	-
71	Rasio terendah total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	National total capital minimum ratio	N/A	-
<b>Jumlah di bawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko)</b>				
<b>Amounts below the thresholds for deduction (before risk weighting)</b>				
72	Investasi non-signifikan pada modal atau kewajiban TLAC lainnya pada entitas keuangan lain	Non-significant investments in the capital and other TLAC liabilities of other financial entities	N/A	-
73	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan	Significant investments in the common stock of financial entities	N/A	-
74	Mortgage servicing rights (net dari kewajiban pajak)	Mortgage servicing rights (net of related tax liability)	N/A	-
75	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (net dari kewajiban pajak)	Deferred tax assets arising from temporary differences (net of related tax liability)	N/A	-
<b>Cap yang dikenakan untuk provisi pada Tier 2</b>				
<b>Applicable caps on the inclusion of provisions in Tier 2</b>				
76	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan cap)	Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to standardised approach (prior to application of cap)	N/A	-
77	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan standar	Cap on inclusion of provisions in Tier 2 under standardised approach	N/A	-
78	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan cap)	Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to internal ratings-based approach (prior to application of cap)	N/A	-
79	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan IRB	Cap for inclusion of provisions in Tier 2 under internal ratings-based approach	N/A	-
<b>Instrumen Modal yang termasuk phase out (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d. 1 Jan 2022)</b>				
<b>Capital instruments subject to phase-out arrangements (only applicable between 1 Jan 2018 and 1 Jan 2022)</b>				
80	Cap pada CET 1 yang termasuk phase out	Current cap on CET1 instruments subject to phase out arrangements	N/A	-
81	Jumlah yang dikecualikan dari CET 1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	Amount excluded from CET1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	N/A	-
82	Cap pada AT 1 yang termasuk phase out	Current cap on AT1 instruments subject to phase out arrangements	N/A	-
83	Jumlah yang dikecualikan dari AT 1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	Amount excluded from AT1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	N/A	-
84	Cap pada Tier 2 yang termasuk phase out	Current cap on T2 instruments subject to phase out arrangements	N/A	-
85	Jumlah yang dikecualikan dari Tier 2 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	Amount excluded from T2 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	N/A	-
Analisis Kualitatif/ Qualitative Analysis				
Refer ke permodalan/ Refer to capital				

**Tabel 5 Permodalan - Rekonsiliasi Permodalan (CC2)**
**Table 5 Capital - Reconciliation of Capital (CC2)**

No	Pos-pos/ Accounts	Neraca Publikasi/ <i>Published Statements of Financial Position</i> (Dalam Jutaan Rupiah) / <i>Amount (In Million Rupiah)</i>	Neraca Konsolidasi dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati-hatian/ <i>Consolidated Statements of Financial Position Under Regulatory Scope of Consolidation</i>
		31 Desember 2023 / <i>31 December 2023</i>	31 Desember 2023 / <i>31 December 2023</i>
<b>ASET/ ASSETS</b>			
1	Kas/ <i>Cash</i>	4,264	-
2	Penempatan pada Bank Indonesia/ <i>Placement with Bank Indonesia</i>	4,909,663	-
3	Penempatan pada bank lain / <i>Placement with other banks</i>	1,821	-
4	Tagihan spot dan derivatif/forward/ <i>Spot and derivative/forward receivables</i>	187,452	-
5	Surat berharga yang dimiliki/ <i>Securities</i>	4,906,325	-
6	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)/ <i>Securities sold under repurchase agreement (repo)</i>	-	-
7	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)/ <i>Claims on securities bought under reverse repo</i>	-	-
8	Tagihan akseptasi/ <i>Acceptance receivables</i>	778	-
9	Kredit yang diberikan/ <i>Loans</i>	3,101,675	-
10	Pembiayaan syariah/ <i>Sharia financing</i>	-	-
11	Penyertaan modal/ <i>Equity investment</i>	-	-
12	Aset keuangan lainnya/ <i>Other financial assets</i>	87,201	-
13	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan/ <i>Impairment on financial assets -/-</i>	-	-
	a. Surat berharga yang dimiliki/ <i>securities</i>	-	-
	b. Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah/ <i>Loans and Sharia financing</i>	(49,155)	-
	c. Lainnya/ <i>Others</i>	(18)	-
14	Aset tidak berwujud/ <i>Intangible assets</i>	17,426	-
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud/ <i>Accumulated amortization on intangible asset -/-</i>	(13,404)	-
15	Aset tetap dan inventaris/ <i>Fixed assets and equipment</i>	197,085	-
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventari/ <i>Accumulated depreciation on fixed assets and equipment -/-</i>	(128,548)	-
16	Aset non produktif/ <i>Non earning assets</i>	-	-
	a. Properti terbengkalai/ <i>Abandoned property</i>	-	-
	b. Agunan yang diambil alih/ <i>Foreclosed collateral</i>	-	-
	c. Rekening tunda/ <i>Suspense account</i>	-	-
	d. Aset antarkantor/ <i>Inter-Office assets</i>	-	-
17	Aset lainnya/ <i>Other assets</i>	71,395	-
<b>JUMLAH ASET/ TOTAL ASSETS</b>		<b>13,293,960</b>	<b>-</b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS/ LIABILITIES AND EQUITIES</b>			
1	Giro/ <i>Current account</i>	3,980,895	-
2	Tabungan/ <i>Saving account</i>	-	-
3	Deposito/ <i>Time deposit</i>	727,365	-
4	Uang Elektronik/ <i>Electronic money</i>	-	-
5	Liabilitas kepada Bank Indonesia/ <i>Liabilities to Bank Indonesia</i>	-	-
6	Liabilitas kepada bank lain/ <i>Liabilities to other banks</i>	27	-
7	Liabilitas spot dan derivatif/forward/ <i>Spot and derivative/forward liabilities</i>	207,452	-
8	Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)/ <i>Liabilities on securities sold under repurchase agreement (repo)</i>	-	-
9	Liabilitas akseptasi/ <i>Acceptance liabilities</i>	778	-
10	Surat berharga yang diterbitkan/ <i>Issued securities</i>	-	-
11	Pinjaman/pembiayaan yang diterima/ <i>Loans/financing received</i>	-	-
12	Setoran jaminan/ <i>Margin deposit</i>	-	-
13	Liabilitas antarkantor/ <i>Inter-Office liabilities</i>	7,237,370	-
14	Liabilitas lainnya/ <i>Other liabilities</i>	195,245	-
<b>JUMLAH LIABILITAS/ TOTAL LIABILITIES</b>		<b>12,349,132</b>	<b>-</b>

No	Pos-pos/ Accounts	Neraca Publikasi/ <i>Published Statements of Financial Position</i> (Dalam Jutaan Rupiah) / <i>Amount (In Million Rupiah)</i>	Neraca Konsolidasi dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati-hatian/ <i>Consolidated Statements of Financial Position Under Regulatory Scope of Consolidation</i>
		31 Desember 2023 / <i>31 December 2023</i>	31 Desember 2023 / <i>31 December 2023</i>
<b>EKUITAS/ EQUITIES</b>			
15	Modal disetor/ <i>Paid in Capital</i>		-
	a. Modal dasar/ <i>Capital</i>	363	-
	b. Modal yang belum disetor/ <i>Unpaid capital</i> -/-	-	-
	c. Saham yang dibeli kembali/ <i>Treasury stock</i> -/-	-	-
16	Tambahan modal disetor/ <i>Additional paid in capital</i>		-
	a. Agio/ <i>Agio</i>	-	-
	b. Disagio/ <i>Disagio</i> -/-	-	-
	c. Dana setoran modal/ <i>Fund for paid up capital</i>	-	-
	d. Lainnya/ <i>Others</i>	-	-
17	Penghasilan komprehensif lain/ <i>Other comprehensive income</i>		-
	a. Keuntungan/ <i>Gains</i>	4,395	-
	b. Kerugian / <i>Losses</i> -/-	-	-
18	Cadangan/ <i>Reserves</i>		-
	a. Cadangan umum/ <i>General reserves</i>	-	-
	b. Cadangan tujuan/ <i>Appropriated reserves</i>	-	-
19	Laba/rugi / <i>Gain/ Loss</i>		-
	a. Tahun-tahun lalu/ <i>Previous years</i>	712,608	-
	b. Tahun berjalan/ <i>Current year</i>	227,462	-
	c. Dividen yang dibayarkan/ <i>Dividend paid</i> -/-	-	-
<b>JUMLAH EKUITAS/ TOTAL EQUITY</b>		<b>944,828</b>	<b>-</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS/ TOTAL LIABILITIES AND EQUITIES</b>		<b>13,293,960</b>	<b>-</b>



## Struktur Modal

### Manajemen Modal

Bank mengelola posisi permodalannya sehingga permodalannya lebih dari cukup untuk mendukung kegiatan bisnisnya dan sesuai dengan risiko, *risk appetite*, dan rencana strategik. Selain itu, kami berupaya menjaga keamanan dan kesehatan tingkat permodalan pada setiap waktu, bahkan dalam skenario *adverse*, memanfaatkan peluang pertumbuhan organik, memenuhi kewajiban kepada kreditor dan pihak lawan transaksi, mempertahankan akses ke pasar keuangan, terus berfungsi sebagai perantara kredit, dan memenuhi persyaratan regulasi permodalan saat ini dan di masa yang akan datang. Manajemen permodalan diintegrasikan ke dalam proses manajemen risiko dan tata kelola kami, karena permodalan merupakan pertimbangan utama di dalam pengembangan rencana strategis, *risk appetite*, dan batasan risiko kami. Rencana permodalan merupakan bagian dari Rencana Bisnis Bank yang disusun oleh Direksi dan disetujui oleh Komisaris.

Kami melakukan *Internal Capital Adequacy Assessment Process* ("ICAAP") setiap tahun. ICAAP merupakan penilaian *forward looking* atas kebutuhan sumber daya dan permodalan kami, dengan memperhitungkan hasil usaha, neraca, dan proyeksi risiko di bawah kondisi normal dan kondisi ekonomi dan pasar yang buruk. Kami menggunakan *stress test* berkala untuk menilai dampak potensial terhadap neraca, pendapatan, permodalan, dan likuiditas dalam berbagai *stress scenario*. Kami melakukan penilaian risiko kualitatif untuk mengidentifikasi dan menilai risiko material yang tidak sepenuhnya diperhitungkan dalam proyeksi atau *stress test* kami. Kami menilai dampak potensial perubahan yang diajukan terhadap permodalan. Manajemen menilai hasil ICAAP dan menyediakan dokumentasi penilaian terhadap kecukupan acuan permodalan dan posisi permodalan secara berkala kepada *Local Management Team* ("LMT"), termasuk Komisaris.

### Peraturan Permodalan

Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11 / POJK.03 / 2016 tanggal 2 Februari 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum yang diubah dengan POJK no 34 / POJK.03 / 2016 dan kemudian diubah kembali oleh POJK no 27 tahun 2022.

Perhitungan KPMM minimum dilakukan dengan menghitung modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko ("ATMR") berdasarkan risiko dari laporan keuangan

## Capital Structure

### Capital Management

*The Bank manages its capital position so that its capital is more than adequate to support its business activities and aligns with risk, risk appetite and strategic planning. Additionally, we seek to maintain safety and soundness at all times, even under adverse scenarios, take advantage of organic growth opportunities, meet obligations to creditors and counterparties, maintain ready access to financial markets, continue to serve as a credit intermediary, and satisfy current and future regulatory capital requirements. Capital management is integrated into our risk and governance processes, as capital is a key consideration in the development of our strategic plan, risk appetite and risk limits. The capital plan is part of the Bank's Business Plan prepared by the Directors and approved by the Commissioners.*

*We conduct an Internal Capital Adequacy Assessment Process ("ICAAP") on an annual basis. The ICAAP is a forward-looking assessment of our projected capital needs and resources, incorporating earnings, balance sheet and risk forecasts under baseline and adverse economic and market conditions. We utilize periodic stress tests to assess the potential impacts to our balance sheet, earnings, regulatory capital, and liquidity under a variety of stress scenarios. We perform qualitative risk assessments to identify and assess material risks not fully captured in our forecasts or stress tests. We assess the potential capital impacts of proposed changes to regulatory capital requirements. Management assesses ICAAP results and provides documented periodic assessments of the adequacy of our capital guidelines and capital position to the Local Management Team ("LMT"), including Commissioners.*

### Regulatory Capital Regulation

*The Bank is required to provide minimum capital in accordance with risk profile as of 31 December 2022 and 2021 based on Financial Services Authority Regulation No. 11/POJK.03/2016 dated 2 February 2016 regarding the Minimum Capital Requirement for Commercial Banks, which is amended by POJK no 34/POJK.03/2016 and further amended by POJK no 27 Year 2022.*

*The calculation of minimum CAR is performed by calculating capital and Risk-Weighted Assets ("RWA") based on risks from financial statements as provided in the prevailing Bank Indonesia Regulations.*

sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia yang berlaku.

### Persyaratan Modal Minimum

Peringkat profil risiko yang dimiliki oleh Bank berada di peringkat 2. Berdasarkan surat edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 26-SEOJK.03-2016 bagian II, Bank diwajibkan untuk mempertahankan rasio kecukupan modal sebesar 10 persen berdasarkan tingkat risiko bank yang berada di peringkat 2.

Bank telah mengimplementasikan *BASEL III Reforms Standardized Approach ("SA")* untuk risiko kredit berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 24/POJK.03/2021; dan untuk risiko operasional berdasarkan surat edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 6/SEOJK.03/2020, efektif 1 Januari 2023.

Bank juga wajib menjaga rasio pengungkit ("LR") minimal 3 persen berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 31 / POJK.03 / 2019 tentang Kewajiban Rasio Pengungkit Bagi Bank Umum.

### Komposisi dan Rasio Modal

Tabel 8 menyajikan rasio permodalan Bank of America N.A., Jakarta dan rasio pengungkit sesuai ketentuan yang berlaku, dengan mempertimbangkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

### Minimum Capital Requirements

The Bank has a risk profile rating of 2. Based on Financial Services Authority Circular Letter No. 26-SEOJK.03-2016 Section II, the Bank is required to maintain the minimum Capital Adequacy Ratio at 10 percent based on the Bank risk profile rating of 2.

The Bank has implemented *BASEL III Reforms Standardized Approach ("SA")* for credit risk based on Financial Services Authority Regulation No 24/ POJK.03/2021; and for operational risk based on Financial Services Authority Circular Letter No 6/ SEOJK.03/2020, effective 1 January 2023.

The Bank is also required to maintain leverage ratio ("LR") at minimum of 3 percent based on Financial Services Authority Regulation No 31/ POJK.03/2019 regarding Leverage Ratio Requirement for Commercial Banks.

### Capital Composition and Ratios

Table 8 presents Bank of America N.A., Jakarta's capital ratio and leverage ratio in accordance with the prevailing regulations, considering the credit risk, market risk and operational risk as of 31 December 2023 and 2022.

**Table 8 Capital Composition and Ratios**  
**Tabel 8 Komposisi dan Rasio Modal**

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)  
(In million IDR, except otherwise stated)

	31 December		%	
	2023	2022	Perubahan/ Change	
<b>Metriks Modal Berbasis Risiko Modal</b>				<b>Risk-based capital metrics Capital</b>
Tier 1 Capital	4,283,068	4,082,719	5	Tier 1 Capital
Tier 2 Capital	30,211	37,722	(20)	Tier 2 Capital
<b>Total Capital</b>	<b>4,313,279</b>	<b>4,120,441</b>	<b>5</b>	<b>Total Capital</b>
<b>Aset Tertimbang Menurut Risiko**</b>				<b>Risk Weighted Assets**</b>
Kredit	2,613,491	3,560,210	(27)	Credit
Pasar	1,332,530	2,121,687	(37)	Market
Operasional	731,535	988,196	(26)	Operational
<b>Total Aset Tertimbang Menurut Risiko</b>	<b>4,677,556</b>	<b>6,670,093</b>	<b>(30)</b>	<b>Total Risk Weighted Assets</b>
<b>Rasio Kecukupan Modal</b>	<b>92.2%</b>	<b>61.8%</b>	<b>30.4%</b>	<b>Capital Adequacy Ratio</b>
<b>Metriks Berbasis Leverage*</b>				<b>Leverage-based metrics*</b>
Tier 1 capital	4,283,068	4,082,719	5	Tier 1 capital
Jumlah eksposur aset	14,529,397	17,896,166	(19)	Total asset exposures
<b>Rasio Leverage</b>	<b>29.5%</b>	<b>22.8%</b>	<b>6.7%</b>	<b>Leverage ratio</b>

\* Rasio leverage, Basel III Reforms diadopsi lebih awal di Indonesia efektif 1 Januari 2020.

\*\*Aset Tertimbang Menurut Risiko, Basel III Reforms untuk Risiko Kredit dan Operasional diadopsi di Indonesia efektif 1 Januari 2023.

\* Leverage ratio, Basel III reforms was early adopted in Indonesia effective 1 January 2020.

\*\* Risk Weighted Assets, Basel III Reforms for Credit and Operational Risks were adopted in Indonesia effective 1 January 2023.

Pada tanggal 31 Desember 2023, modal Tier 1 adalah IDR 4,3 triliun, meningkat sebesar IDR 0,2 triliun dari 31

At 31 December 2023, the Tier 1 capital was IDR 4.3 trillion, an increase of IDR 0.2 trillion from 31 December 2022,

Desember 2022, terutama disebabkan oleh pendapatan bersih. Aset Tertimbang Menurut Risiko ("ATMR") turun IDR 1,9 triliun terutama disebabkan oleh penurunan eksposur *market* dan kredit pada akhir tahun dan penurunan risiko operasional dengan menggunakan *Standardized approach*.

Rasio pengungkit adalah pengukuran permodalan yang lebih sederhana dan merupakan permodalan tidak berbasis risiko, yang merupakan penambahan dari perhitungan permodalan berbasis risiko. Rasio pengungkit, *Basel III Reforms*, diadopsi lebih awal di Indonesia pada 1 Januari 2020. Rasio pengungkit naik 6.7 persen terutama disebabkan oleh penurunan eksposur dari asset neraca dan transaksi derivatif di akhir tahun 2023 dibandingkan dengan 2022

*predominantly driven by the net earnings. Risk Weighted Assets ("RWA") decreased IDR 1.9 trillion primarily due to lower market and lending exposures at year end and lower operational risk under the Standardized approach.*

*Leverage ratio is a simpler capital measurement and is a non-risk-based capital, which serves as a complement to risk-based capital calculations. Leverage Ratio, Basel III Reforms, was early adopted in Indonesia effective 1 January 2020. Leverage ratio increased 6.7 percent primarily driven by the lower exposures from on-Balance sheet assets and derivative transactions at the end of 2023 compared to 2022.*

**Tabel 6 Rasio Pengungkit - Laporan kewajiban Pemenuhan Rasio Pengungkit dan Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit/  
Table 6 Leverage Ratio - Exposure in Leverage Ratio Report and Report of Leverage Calculation**

**FORMAT LAPORAN TOTAL EKSPOSUR DALAM RASIO PENGUNGKIT/  
FORMAT OF TOTAL EXPOSURE REPORTING IN LEVERAGE RATIO**

Nama Bank/ *Bank Name* : Bank of America, N.A, Cabang Jakarta (individu)  
Posisi Laporan/ *Report Position* : 12/2023

		(dalam juta rupiah)/ (in million rupiah)
No	Keterangan/ Descriptions	Jumlah/ Total
1	Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi. (nilai gross sebelum dikurangi CKPN). / <i>Total assets on the balance sheet in published financial statements.</i> ( <i>Gross value before deducting impairment provision.</i> )	13,343,130
2	Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada Bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun di luar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan/ <i>Adjustment for investment in Bank, Financial Institution, Insurance Company, and/or other entities that consolidated based on accounting standard yet out of scope consolidation based on Financial Services Authority (OJK).</i>	-
3	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan yang mendasari yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum./ <i>Adjustment for portfolio of financial asset that have underlying which already transferred to without recourse securitization asset as stipulated in OJK's statutory regulations related to Prudential Principles in Securitization Asset Activity for General Bank.</i> Dalam hal aset keuangan yang mendasari dimaksud telah dikurangkan dari total aset pada laporan posisi keuangan maka angka pada baris ini adalah 0 (nol). <i>In the event that the underlying financial asset has been deducted from the total assets in the statement of financial position, the number on this line is 0 (zero).</i>	-
4	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)/ <i>Adjustment to temporary exception of Placement to Bank Indonesia in accordance Statutory Reserve Requirement (if any).</i>	N/A
5	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen laporan posisi keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio Pengungkit/ <i>Adjustment to fiduciary asset that recognized as balance sheet based on accounting standard yet excluded from total exposure in Leverage Ratio calculation.</i>	N/A
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan/ <i>Adjustment to acquisition cost or sales price of financial assets regularly using trade date accounting method.</i>	(2,015)
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi cash pooling yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini/ <i>Adjustment to qualified cash pooling transaction as stipulated in Financial Services Authority (OJK) regulation.</i>	-
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif/ <i>Adjustment to exposure of derivative transaction.</i>	757,053
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur SFT sebagai contoh transaksi reverse repo/ <i>Adjustment to exposure of Securities Financing Transaction (SFT) as example: reverse repo transaction.</i>	-
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur TRA yang telah dikalikan dengan FKK/ <i>Adjustment to exposure of Off Balance Sheet transaction that already multiply with Credit Conversion Factor.</i>	484,425
11	Penyesuaian penilaian prudensial berupa faktor pengurang modal dan CKPN/ <i>Prudent valuation adjustments in form of capital deduction factor and impairment.</i>	(53,196)
12	Penyesuaian lainnya/ <i>Other adjustment</i>	-
13	Total Eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit/ <i>Total Exposure in Leverage Ratio Calculation .</i>	14,529,397

**Analisis Kualitatif/ Qualitative Analysis**

Bank memiliki rasio pengungkit sebesar 29%, di atas ketentuan minimum 3%. Hal ini menandakan Bank memiliki tingkat permodalan yang sangat memadai guna memitigasi kondisi/dampak deleveraging.

**FORMAT LAPORAN PERHITUNGAN RASIO PENGUNGKIT**  
**Leverage Ratio - Exposure in Leverage Ratio Report and Report of Leverage Calculation**

(dalam juta rupiah)/ (in million rupiah)

Keterangan/ Description	Periode	
	31-Dec-23	30-Sep-23
<b>Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan</b>		
1 Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT (Nilai gross sebelum dikurangi CKPN)/ <i>On-balance sheet exposure including collateral, but excluding derivatives and securities financing transaction (SFTs) (gross value before deducting impairment provisions).</i>	13,153,663	13,981,850
2 Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan yang mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi keuangan/ <i>Gross-up for derivatives collateral provided where deducted from balance sheet assets pursuant to the accounting standard.</i>	-	-
3 (Pengurangan atas piutang terkait CVM yang diberikan dalam transaksi derivatif)/ <i>(Deductions of receivable assets for CVM provided in derivatives transactions).</i>	-	-
4 (Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset)/ <i>(Adjustment for securities received under securities financing transactions that are recognised as an asset).</i>	-	-
5 (CKPN atas aset tersebut sesuai standar akuntansi keuangan)/ <i>(Impairment provision those assets inline with accounting standard applied).</i>	(49,174)	(41,903)
6 (Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum)/ <i>(Asset amounts deducted in determining Basel III Tier 1 capital and regulatory adjustments).</i>	(4,022)	(4,894)
7 Total Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan/ <i>Total On-Balance Sheet Exposure</i>	13,100,467	13,953,053
Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6/ <i>Sum of rows 1 to 6.</i>		
<b>Eksposur Transaksi Derivatif/ Derivative Exposure</b>		
8 Nilai RC untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat variation margin yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu/ <i>Replacement cost associated with all derivatives transactions (where applicable net of eligible cash variation margin and/or with bilateral netting)</i>	261,347	456,700
9 Nilai penambahan yang merupakan PFE untuk seluruh transaksi derivatif/ <i>Add on amounts for PFE associated with all derivatives transactions.</i>	683,158	782,557
10 (Pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui central counterparty (CCP))/ <i>(Exempted central counterparty (CCP) leg of client-cleared trade exposures)</i>	N/A	N/A
11 Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit/ <i>Adjusted effective notional amount of written credit derivatives.</i>	-	-
12 (Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan add-on untuk transaksi penjualan derivatif kredit)/ <i>(Adjusted effective notional offsets and add-on deductions for written credit derivatives).</i>	-	-
13 Total Eksposur Transaksi Derivatif/ <i>Total Derivative Exposure</i>	944,505	1,239,257
Penjumlahan baris 8 sampai dengan baris 12/ <i>Sum of rows 8 to 12</i>		
<b>Eksposur Securities Financing Transaction (SFT)/ Securities Financing Transaction (SFT) Exposure</b>		
14 Nilai tercatat aset SFT secara gross/ <i>Gross SFT Assets.</i>	-	-
15 (Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)/ <i>(Netted amounts of cash payables and cash receivables of gross SFT assets).</i>	-	-
16 Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu pada perhitungan current exposure sebagaimana diatur dalam Lampiran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini/ <i>Counterparty credit risk exposure for SFT assets refers to current exposure calculation.</i>	-	-
17 Eksposur sebagai agen SFT/ <i>Agent transaction exposures.</i>	-	-
18 Total Eksposur SFT/ <i>Total SFT Exposure</i>	-	-
Penjumlahan baris 14 sampai dengan baris 17/ <i>Sum of rows 14 to 17</i>		
<b>Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)/ Other Off-Balance Sheet Exposure</b>		
19 Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi. Nilai gross sebelum dikurangi CKPN/ <i>Off-balance sheet exposure at gross notional amount. Gross value before deducting impairment provision</i>	4,521,961	4,748,208
20 (Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi dan FKK kemudian dikurangi CKPN)/ <i>(Adjustment from the result of multiplying commitment payable or contingent payables with credit conversion factor and deducted with impairment provision)</i>	(4,036,240)	(4,235,725)

Keterangan/ Description	Periode	
	31-Dec-23	30-Sep-23
21 (CKPN atas TRA sesuai standar akuntansi keuangan)/ (Impairment provision for off balance sheet inline with accounting standard).	(1,296)	(1,065)
22 Total Eksposur TRA/ Total Other Off-Balance Sheet Exposure	484,425	511,418
Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21/ Sum of rows 19 to 21		
<b>Modal dan Total Eksposur/ Capital and Total Exposure</b>		
23 Modal Inti/ Tier 1 Capital	4,283,068	4,254,548
24 Total Eksposur/ Total Exposure	14,529,397	1,565,728
Penjumlahan baris 7, baris 13, baris 18, dan baris 22/ Sum of rows 7,13,18,22		
<b>Rasio Pengungkit/ Leverage Ratio</b>		
25 Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)/ Leverage ratio (including the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves)	29%	27%
25a Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)/ Leverage ratio (excluding the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves)	29%	27%
26 Nilai Minimum Rasio Pengungkit/ National Minimum Leverage Ratio Requirement	3%	3%
27 Bantalan terhadap nilai Rasio Pengungkit/ Applicable Leverage Buffer	N/A	N/A
<b>Pengungkapan Nilai Rata-Rata/ Disclosures of Mean Values</b>		
28 Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT/ Mean value of gross SFT assets, after adjustment for sale accounting transactions and netted of amounts of associated cash payables and cash receivables.	-	-
29 Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT/ Quarter-end value of gross SFT assets, after adjustment for sale accounting transactions and netted of amounts of associated cash payables and cash receivables.	-	-
30 Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28/ Total exposures (including the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves) incorporating mean values from row 28 of gross SFT assets.	14,529,397	15,685,728
30a Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28/ Total exposures (excluding the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves) incorporating mean values from row 28 of gross SFT asset.	14,529,397	15,685,728
31 Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28/ Leverage ratio (including the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves) incorporating mean values from row 28 of gross SFT assets.	29%	27%
31a Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28/ Leverage ratio (excluding the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves) incorporating mean values from row 28 of gross SFT assets.	29%	27%
<b>Analisis Kualitatif/ Qualitative Analysis</b>		
Bank memiliki rasio pengungkit sebesar 29%, di atas ketentuan minimum 3%. Hal ini menandakan Bank memiliki tingkat permodalan yang sangat memadai guna memitigasi kondisi/dampak deleveraging.		



## Manajemen Risiko – Pendekatan Manajemen Risiko Bank (OVA)

### Pengawasan aktif dewan direksi

Manajemen Bank di bawah pengawasan Tim Manajemen Risiko Regional/Kantor Pusat bertanggung jawab untuk menerapkan manajemen risiko dalam lingkungan Bank. Untuk mengelola pelaksanaan manajemen risiko, Manajemen Bank didukung secara lokal oleh *Local Management Team* (LMT), Tim Manajemen Risiko (Regional dan Lokal), dan departemen yang bertindak sebagai Unit Pengambil Risiko. Sesuai dengan persyaratan OJK, Manajemen Bank melaksanakan fungsi-fungsi dalam bidang manajemen risiko berikut:

- a. Dengan panduan Kantor Regional/Kantor Pusat, Manajemen Bank dan LMT akan mengevaluasi dan menyetujui Panduan Manajemen Risiko (*Risk Management Guidelines*) Bank dan batas terkait risiko yang relevan setidaknya sekali setiap tahun (atau dengan frekuensi yang lebih tinggi jika terjadi perubahan faktor yang secara signifikan memengaruhi kegiatan bisnis Bank).
- b. Mengembangkan budaya manajemen risiko yang sesuai dengan budaya risiko global Bank di semua tingkat dalam Bank.
- c. Memastikan pengembangan sumber daya manusia yang kompeten untuk penerapan manajemen risiko yang efektif.
- d. Memastikan bahwa fungsi manajemen risiko diterapkan secara independen, dibuktikan lewat pemisahan fungsi antara Unit Manajemen Risiko, yang melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan kontrol risiko, dan unit yang melaksanakan serta menyelesaikan transaksi.
- e. Melakukan tinjauan rutin dengan frekuensi yang ditetapkan menurut kebutuhan Bank.
- f. Mengevaluasi dan menyetujui usulan untuk aktivitas dan/atau produk baru yang diajukan atau dikembangkan oleh unit khusus di dalam Bank. Fokus utamanya adalah kemampuan Bank untuk melaksanakan aktivitas dan/atau produk baru tersebut, termasuk sistem dan prosedur yang digunakan serta dampak yang dihasilkan terhadap paparan risiko Bank secara keseluruhan.

### *Board of directors' active review*

*Branch Management under the supervision of Regional / Head Office Risk Management Team have a responsibility to implement risk management within branch environment. To manage the implementation of risk management, the Bank Management is supported locally by the Bank Local Management Team (LMT), Risk Management Team (Regional and Local), and operating department as Risk Taking Unit. In line with OJK requirements, Bank Management conducts the following functions in risk management area:*

- a. *With Regional / Head Office's guidance, Bank Management and the LMT will evaluate and approve the Bank's Risk Management Guidelines and relevant risk related limits at least once each year (or at higher frequency in the event of any changes in factors significantly affecting the business activities of the Bank).*
- b. *Develop a risk management culture consistent with the Bank's global risk culture at all levels within the Bank.*
- c. *Ensure the development of competent human resources for the application of effective risk management.*
- d. *Ensure that the risk management function is applied on an independent basis, reflected among others by segregation of functions between the Risk Management Unit, which conducts the identification, measurement, monitoring, and control of risks, and units that conduct and settle transactions.*
- e. *Conduct regular reviews at a frequency determined according to the needs of the Bank.*
- f. *Evaluate and approve proposals for any new activity and/or product submitted or developed by a specific unit within the Bank. This shall focus on the ability of the Bank to implement the new activity and/or product, including the system and procedures used and the resultant impact on the overall risk exposure of the Bank.*

**Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit**

Sebagai bank yang beroperasi secara global, Bank of America berusaha memberikan pengawasan di tingkat lokal dan regional dalam hal praktik manajemen risiko untuk memastikan konsistensinya di berbagai negara, sekaligus menerapkan prosedur dan struktur tertentu yang diperlukan secara lokal di tiap negara. Untuk itu, kita menugaskan ahli manajemen risiko untuk tiap area risiko yang ada di berbagai negara di Asia. Para ahli Manajemen Risiko Regional ini berkoordinasi dengan kantor pusat kami dalam mendapatkan kebijakan dan arahan secara keseluruhan yang berlaku di tingkat regional, memberikan nasihat atau penjelasan khusus saat diperlukan oleh unit individu, dan juga memberikan dukungan serta pengawasan yang diperlukan oleh unit dalam hal kelangsungan bisnis. Mereka bekerja sama dengan unit lokal dan LMT untuk memastikan kepatuhan terhadap praktik global serta persyaratan lokal. Namun demikian, LMT dan fungsi manajemen risiko lokal kantor cabang bertanggung jawab sepenuhnya terhadap pengawasan manajemen risiko dari kantor cabang.

Batas Risiko ditetapkan oleh berbagai area risiko fungsional yang bertanggung jawab atas tiap jenis risiko sebagaimana yang berlaku. Pejabat Manajemen Risiko dalam negeri memastikan bahwa LMT Bank selalu mengetahui Batas Risiko ini melalui pelaporan dan penyampaian rutin dalam rapat LMT bulanan.

**Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko, serta Informasi Manajemen Risiko**

Untuk meningkatkan kemampuan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan kontrol manajemen risiko untuk bisnis kami di Indonesia, Bank memiliki Pejabat Manajemen Risiko lokal.

LMT bekerja sama dengan tim Manajemen Risiko lokal dan regional di semua aspek fungsi manajemen risiko di Bank. Kerja sama ini mencakup melaksanakan identifikasi risiko, pengukuran risiko, pemantauan dan batas risiko, sistem informasi manajemen risiko, kontrol risiko, serta proses terkait lainnya untuk tiap jenis risiko. Karyawan manajemen risiko fungsional regional ini memberikan panduan dan dukungan untuk Manajemen Bank, LMT, dan Pejabat Manajemen Risiko Lokal.

Setiap tiga bulan, Bank melaporkan profil risiko kepada OJK sebagaimana diwajibkan.

***Adequacy of Policy, Procedure, and limit***

*As a bank operating globally, Bank of America is looking to provide local and regional level oversight in terms of risk management practices to ensure consistency in various countries, while simultaneously implementing specific procedures and structures required locally in each country. Along these lines, we have risk management experts assigned for each risk area located in various countries in Asia. These Regional Risk Management experts coordinate with our headquarters in getting overall policies and directions in place at the regional level, provide specific advice or clarification, when required by the individual units and also provide support and oversight required by the units in terms of ongoing business. They work closely with the local unit and LMT to ensure compliance with global practices as well as local requirements. Having said that, the local branch's risk management function and the LMT is accountable and responsible for the branch's overall risk management oversight.*

*Risk Limits are established by the various functional risk areas responsible for each type of risk as applicable. The onshore Risk Management Officer ensures that the Bank's LMT is kept apprised of these Risk Limits via regular reporting and communication at the monthly LMT meetings.*

***Adequacy of identification process, measurement, monitoring and risk management and risk management information***

*To enhance the risk management identification, measurement, monitoring, and control capabilities for our business in Indonesia, the Bank has an on-shore Risk Management Officer.*

*The LMT works closely with local and regional Risk Management teams on all aspects of risk management functions at the Bank. This includes conducting risk identification, risk measurement, risk monitoring and limits, risk management information system, control of risk and other related process for each type of risk. These regional functional risk management employees provide guidance and support for Bank Management, LMT and the Local Risk Management Officer.*

*On quarterly basis, the Bank reports the risk profile to OJK as required.*



**Tabel 7** Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah

**Table 7** Credit Risk - Disclosure of Net Receivables by Area

		31 Desember 2023 / 31 December 2023				(dalam juta rupiah)/ (in million rupiah) 31 Desember 2022 / 31 December 2022			
No.	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah/ Net Receivables by Area				Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah/ Net Receivables by Area			
		Jakarta/ Jakarta	Di luar Jakarta/ Outside Jakarta	Di luar Indonesia/ Outside Indonesia	Jumlah/ Total	Jakarta/ Jakarta	Di luar Jakarta/ Outside Jakarta	Di luar Indonesia/ Outside Indonesia	Jumlah/ Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1	Tagihan Kepada Pemerintah / <i>Receivables on Sovereigns</i>	9,872,748	-	-	9,872,748	11,130,276	-	-	11,130,276
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / <i>Receivables on Public Sector Entities</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ <i>Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank / <i>Receivables on Banks</i>	1,821	-	-	1,821	5,875	-	-	5,875
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal / <i>Loans Secured by Residential Property</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial / <i>Loans Secured by Commercial Real Estate</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee / <i>Retired Loans</i>	10,439	-	-	10,439	7,132	-	-	7,132
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ <i>Receivables on Micro, Small Business &amp; Retail Portfolio</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi / <i>Receivables on Corporate</i>	3,179,940	-	-	3,179,940	2,880,449	-	-	2,880,449
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / <i>Past Due Receivables</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya / <i>Other Assets</i>	137,129	-	-	137,129	370,528	-	-	370,528
<b>JUMLAH/ TOTAL</b>		<b>13,202,077</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>13,202,077</b>	<b>14,394,260</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>14,394,260</b>

**Tabel 8 Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak**

**Table 8 Risiko Kredit - Disclosure of Net Receivables by Contractual Maturity**

(dalam juta rupiah)/ (in million rupiah)

No.	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	31 Desember 2023 / 31 December 2023						31 Desember 2022 / 31 December 2022					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak/ Net Receivables by Contractual Maturity						Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					
		< 1 tahun < 1 Year	>1 thn s.d. 3 thn >1 Year s.d. 3 Year	>3 thn s.d. 5 thn >3 Year s.d. 5 Year	> 5 thn > 5 Year	Non-Kontraktual Non-Contractual	Jumlah Total	≤ 1 tahun < 1 Year	> 1 thn s.d. 3 thn >1 Year s.d. 3 Year	> 3 thn s.d. 5 thn >3 Year s.d. 5 Year	> 5 thn > 5 Year	Non Kontraktual Non-Contractual	Jumlah Total
(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)		
1	Tagihan Kepada Pemerintah / Receivables on Sovereigns	9,872,748	-	-	-	-	9,872,748	11,130,276	-	-	-	-	11,130,276
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank / Receivables on Banks	1,821	-	-	-	-	1,821	5,875	-	-	-	-	5,875
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Loans Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial / Loans Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee / Retired Loans	59	1,952	3,310	5,118	-	10,439	580	-	1,627	4,925	-	7,132
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi / Receivables on Corporate	3,179,940	-	-	-	-	3,179,940	2,880,449	-	-	-	-	2,880,449
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Past Due Receivables	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya / Other Assets	-	-	-	-	137,129	137,129	-	-	-	-	370,528	370,528
<b>JUMLAH/ TOTAL</b>		<b>13,054,568</b>	<b>1,952</b>	<b>3,310</b>	<b>5,118</b>	<b>137,129</b>	<b>13,202,077</b>	<b>14,017,180</b>	<b>-</b>	<b>1,627</b>	<b>4,925</b>	<b>370,528</b>	<b>14,394,260</b>

Tabel 9 Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi

Table 9 Disclosure of Net Receivables by Economic Sectors

(dalam juta rupiah) / (in million rupiah)

No.	Sektor Ekonomi / Economic Sectors	Tagihan Kepada Pemerintah / Receivables on Sovereigns	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Receivables on Public Sector Entities	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga / Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	Tagihan Kepada Bank / Receivables on Bank s	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Loans Secured by Residential Property	Kredit Beragun Properti Komersial / Loans Secured by Commercial Real Estate	Kredit Pegawai/Pensiunan / Employees/Retired Loans	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	Tagihan kepada Korporasi / Receivables on Corporate	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Past Due Receivables	Aset Lainnya / Other Assets
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
<b>31 Desember 2022 / 31 December 2022</b>												
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ Agriculture, Forestry, and Fishery	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian/ Mining and Quarrying	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Industri pengolahan / Manufacturing	-	-	-	-	-	-	-	-	1,648,363	-	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin/ Procurement of electricity, gas, steam / hot water and cold air	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah/ Water Management, Wastewater Management, Waste Management and Recycling.	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi / Construction	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor/ Wholesale and Retail Trading; Car and Motorcycle Repair and Maintenance	-	-	-	-	-	-	-	-	825	-	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan/ Freight and Warehousing	-	-	-	-	-	-	-	-	250	-	-
9	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum/ Accommodation and Food & Beverage	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi/ Information and Communication	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi/ Financial and Insurance Activities	-	-	-	1,821	-	-	-	-	1,320,223	-	-
12	Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	186,195	-	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis/ Professional, Scientific, and Technical Activities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya/ Leasing and Leasing Activities without Option Rights, Employment, Travel Agencies, and Other Business Supports	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib / Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan/ Education	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial / Human Health and Social Work Activities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi/ Arts, Entertainment and Recreation	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya/ Other Service Activities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja/ Household Activities as an Employer	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya / International Institution and Other Extra International Agencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha / Non Business Field	-	-	-	-	-	-	-	10,439	-	-	-
23	Lainnya/ Others	9,872,748	-	-	-	-	-	-	-	24,085	-	137,129
<b>JUMLAH/ TOTAL</b>		9,872,748	-	-	1,821	-	-	-	10,439	3,179,941	-	137,129
<b>31 Desember 2022 / 31 December 2022</b>												
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ Agriculture, Forestry, and Fishery	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian/ Mining and Quarrying	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Industri pengolahan / Manufacturing	-	-	-	-	-	-	-	-	1,790,175	-	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin/ Procurement of electricity, gas, steam / hot water and cold air	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah/ Water Management, Wastewater Management, Waste Management and Recycling.	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi / Construction	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor/ Wholesale and Retail Trading; Car and Motorcycle Repair and Maintenance	-	-	-	-	-	-	-	-	42,850	-	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan/ Freight and Warehousing	-	-	-	-	-	-	-	-	16,654	-	-
9	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum/ Accommodation and Food & Beverage	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi/ Information and Communication	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi/ Financial and Insurance Activities	-	-	-	5,875	-	-	-	-	798,454	-	-
12	Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	215,450	-	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis/ Professional, Scientific, and Technical Activities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya/ Leasing and Leasing Activities without Option Rights, Employment, Travel Agencies, and Other Business Supports	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib / Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan/ Education	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial / Human Health and Social Work Activities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi/ Arts, Entertainment and Recreation	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya/ Other Service Activities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja/ Household Activities as an Employer	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya / International Institution and Other Extra International Agencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha / Non Business Field	-	-	-	-	-	-	-	7,132	-	-	-
23	Lainnya/ Others	11,130,276	-	-	-	-	-	-	-	16,866	-	370,528
<b>JUMLAH/ TOTAL</b>		11,130,276	-	-	5,875	-	-	-	7,132	2,880,449	-	370,528

**Tabel 10** Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah

**Table 10** Disclosure of Receivables and Provisioning based on Area

		31 Desember 2023 / 31 December 2023				31 Desember 2022 / 31 December 2022			
		Wilayah				Wilayah			
No.	Keterangan	Jakarta/ Jakarta	Di luar Jakarta/ Outside Jakarta	Di luar Indonesia/ Outside Indonesia	Jumlah/ Total	Jakarta/ Jakarta	Di luar Jakarta/ Outside Jakarta	Di luar Indonesia/ Outside Indonesia	Jumlah/ Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Tagihan / Receivables	13,144,591	-	-	13,144,591	14,338,986	-	-	14,338,986
2	Tagihan yang mengalami peningkatan dan pemburukan risiko kredit (Stage 2 dan Stage 3) / Increased and impaired credit risk receivables (stage 2 and stage 3)	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Belum jatuh tempo / Non Past Due	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Telah jatuh tempo / Past Due	-	-	-	-	-	-	-	-
3	CKPN - Stage 1/ Allowance for impairment losses - Stage 1	49,155	-	-	49,155	48,477	-	-	48,477
4	CKPN - Stage 2/ Allowance for impairment losses - Stage 2	-	-	-	-	-	-	-	-
5	CKPN - Stage 3/ Allowance for impairment losses - Stage 3	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan yang dihapus buku/ Written-Off Receivables	-	-	-	-	-	-	-	-

(dalam juta rupiah)/ (in million rupiah)

Tabel 11 Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi

Table 11 Disclosure of Receivables and Provisioning based on Economic Sectors

No.	Sektor Ekonomi / Economic Sectors	Tagihan/ Receivables	(dalam juta rupiah) / (in million rupiah)					
			Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai/ Impaired Receivables		CKPN - Stage 1/ Allowance for impairment losses - Stage 1	CKPN - Stage 2/ Allowance for impairment losses - Stage 2	CKPN - Stage 3/ Allowance for impairment losses - Stage 3	Tagihan yang dihapus buku/ Written-Off Receivables
			Belum Jatuh Tempo/ Non Past	Telah jatuh tempo/ Past due				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
<b>31 Desember 2023 / 31 December 2023</b>								
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry, and Fishery</i>	-	-	-	-	-	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	-	-	-	-	-	-	-
3	Industri pengolahan / <i>Manufacturing</i>	1,622,664	-	-	25,699	-	-	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin/ <i>Procurement of electricity, gas, steam / hot water and cold air</i>	-	-	-	-	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah/ <i>Water Management, Wastewater Management, Waste Management and Recycling</i>	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi / <i>Construction</i>	-	-	-	-	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trading; Car and Motorcycle Repair and Maintenance</i>	825	-	-	0	-	-	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan/ <i>Freight and Warehousing</i>	250	-	-	-	-	-	-
9	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum/ <i>Accommodation and Food &amp; Beverage</i>	-	-	-	-	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	-	-	-	-	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	1,301,435	-	-	20,609	-	-	-
12	Real Estate	186,029	-	-	165	-	-	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis/ <i>Professional, Scientific, and Technical Activities</i>	-	-	-	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya/ <i>Leasing and Leasing Activities without Option Rights, Employment, Travel Agencies, and Other Business Supports</i>	-	-	-	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib / <i>Public Administration, Defense and Compulsory Social Security</i>	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan/ <i>Education</i>	-	-	-	-	-	-	-
17	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial / <i>Human Health and Social Work Activities</i>	-	-	-	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi/ <i>Arts, Entertainment and Recreation</i>	-	-	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya/ <i>Other Service Activities</i>	-	-	-	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja/ <i>Household Activities as an Employer</i>	-	-	-	-	-	-	-
21	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya / <i>International Institution and Other Extra International Agencies</i>	-	-	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha / <i>Non Business Field</i>	10,439	-	-	-	-	-	-
23	Lainnya/ <i>Others</i>	10,022,949	-	-	2,682	-	-	-
<b>JUMLAH/ TOTAL</b>		<b>13,144,591</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>49,155</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>31 Desember 2022 / 31 December 2022</b>								
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry, and Fishery</i>	-	-	-	-	-	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	-	-	-	-	-	-	-
3	Industri pengolahan / <i>Manufacturing</i>	1,757,313	-	-	30,344	-	-	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin/ <i>Procurement of electricity, gas, steam / hot water and cold air</i>	-	-	-	-	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah/ <i>Water Management, Wastewater Management, Waste Management and Recycling</i>	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi / <i>Construction</i>	-	-	-	-	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trading; Car and Motorcycle Repair and Maintenance</i>	40,662	-	-	744	-	-	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan/ <i>Freight and Warehousing</i>	16,654	-	-	242	-	-	-
9	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum/ <i>Accommodation and Food &amp; Beverage</i>	-	-	-	-	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	-	-	-	-	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	802,594	-	-	13,361	-	-	-
12	Real Estate	200,091	-	-	3,427	-	-	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis/ <i>Professional, Scientific, and Technical Activities</i>	-	-	-	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya/ <i>Leasing and Leasing Activities without Option Rights, Employment, Travel Agencies, and Other Business Supports</i>	-	-	-	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib / <i>Public Administration, Defense and Compulsory Social Security</i>	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan/ <i>Education</i>	-	-	-	-	-	-	-
17	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial / <i>Human Health and Social Work Activities</i>	-	-	-	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi/ <i>Arts, Entertainment and Recreation</i>	-	-	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya/ <i>Other Service Activities</i>	-	-	-	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja/ <i>Household Activities as an Employer</i>	-	-	-	-	-	-	-
21	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya / <i>International Institution and Other Extra International Agencies</i>	-	-	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha / <i>Non Business Field</i>	7,132	-	-	359	-	-	-
23	Lainnya/ <i>Others</i>	11,514,540	-	-	-	-	-	-
<b>Total</b>		<b>14,338,986</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>48,477</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

**Tabel 12** Risiko Kredit - Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

**Table 12** Movements of Impairment Provision Disclosure

(dalam juta rupiah)/ (in million rupiah)

No.	Keterangan/ Descriptions	31 Desember 2023 / 31 December 2023			31 Desember 2022 / 31 December 2022		
		Stage 1 (3)	Stage 2 (4)	Stage 3 (5)	Stage 1 (6)	Stage 2 (8)	Stage 3 (9)
(1)	(2)						
1	Saldo awal CKPN/ <i>Beginning balance - allowance for impairment losses</i>	48,477	-	-	30,295	-	-
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)/ <i>Additional/reversal allowance for impairment losses during the year (Net)</i>	-	-	-	-	-	-
	2.a Pembentukan CKPN pada periode berjalan / <i>Additional allowance for impairment losses during the year</i>	678	-	-	18,182	-	-
	2.b Pemulihan CKPN pada periode berjalan / <i>Reversal allowance for impairment losses during the year</i>	-	-	-	-	-	-
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan / <i>Allowance for impairment losses used for written off receivables during the year</i>	-	-	-	-	-	-
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan / <i>Other additional (reversal) of allowance during the year</i>	-	-	-	-	-	-
	<b>Saldo akhir CKPN/ <i>CKPN Ending Balance</i></b>	<b>49,155</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>48,477</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

Table 13 Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio Dan Skala Peringkat

Table 13 Disclosure of Net Receivables by Portfolio and Rating Category (dalam juta rupiah) / (in million rupiah)

		31 Desember 2023/ 31 December 2023																	
		Tagihan Bersih/ Net Receivables																	
No	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	Lembaga Pemeringkat/ Rating Company	Peringkat Jangka Panjang/ Long Term Rating							Peringkat Jangka Pendek/ Short Term Rating							Tanpa Peringkat/ Unrated	Jumlah/ Total	
			AAA/ AAA	AA+ s.d AA-/ AA+ to AA-	A+ s.d A-/ A+ to A-	BBB+ s.d BBB-/ BBB+ to BBB-	BB+ s.d BB-/ BB+ to BB-	B+ s.d B-/ B+ to B-	Kurang dari B-/ Lower than B-	A-1/ A-1	A-2/ A-2	A-3/ A-3	Kurang dari A-3/ Lower than A-3	F1+ s.d F1/ F1+ to F1	F2/ F2	F3/ F3			Kurang dari F3/ Lower than F3
		Standard and Poor's	AAA/ AAA	AA+ s.d AA-/ AA+ to AA-	A+ s.d A-/ A+ to A-	BBB+ s.d BBB-/ BBB+ to BBB-	BB+ s.d BB-/ BB+ to BB-	B+ s.d B-/ B+ to B-	Kurang dari B-/ Lower than B-	A-1/ A-1	A-2/ A-2	A-3/ A-3	Kurang dari A-3/ Lower than A-3	F1+ s.d F1/ F1+ to F1	F2/ F2	F3/ F3	Kurang dari F3/ Lower than F3	Tanpa Peringkat/ Unrated	Jumlah/ Total
		Fitch Ratings	AAA/ AAA	AA+ s.d AA-/ AA+ to AA-	A+ s.d A-/ A+ to A-	BBB+ s.d BBB-/ BBB+ to BBB-	BB+ s.d BB-/ BB+ to BB-	B+ s.d B-/ B+ to B-	Kurang dari B-/ Lower than B-	F1+ s.d F1/ F1+ to F1	F2/ F2	F3/ F3	Kurang dari F3/ Lower than F3	P-1/ P-1	P-2/ P-2	P-3/ P-3	Kurang dari P-3/ Lower than P-3		
		Moody's	Aaa/ Aaa	Aa1 s.d Aa3/ Aa1 to Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3/ Ba1 to Ba3	B1 s.d B3/ B1 to B3	Kurang dari B3/ Lower than B3	P-1/ P-1	P-2/ P-2	P-3/ P-3	Kurang dari P-3/ Lower than P-3						
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)/ AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)/ AA+(idn) to AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)/ BB+(idn) to BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)/ B+(idn) to B-(idn)	Kurang dari B-(idn)/ Lower than B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)/ F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)/ F2(idn)	F3(idn)/ F3(idn)	Kurang dari F3(idn)/ Lower than F3(idn)						
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA/ idAAA	idAA+ s.d idAA-/ idAA+ to idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-/ id BB+ to id BB-	id B+ s.d id B-/ id B+ to id B-	Kurang dari idB-/ Lower than idB-	idA1/ idA1	idA2/ idA2	idA3 s.d id A4/ idA3 to id A4	Kurang dari idA4/ Lower than idA4						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)				
1	Tagihan Kepada Pemerintah/ Receivables on Sovereigns	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	9,872,748	9,872,748
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank/ Receivables on Banks	-	-	1,821	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,821
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Loans Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ Loans Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan / Employee/Retired Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10,439	10,439
9	Tagihan kepada Korporasi/ Receivables on Corporate	-	-	3,179,940	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3,179,940
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Past Due Receivables	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya / Other Assets	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	137,129	137,129
<b>JUMLAH/ TOTAL</b>			-	-	3,181,761	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10,020,316	13,202,077

(dalam juta rupiah) / (in million rupiah)

		31 Desember 2022/ 31 December 2022																	
		Tagihan Bersih/ Net Receivables																	
No	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	Lembaga Pemeringkat/ Rating Company	Peringkat Jangka Panjang/ Long Term Rating							Peringkat Jangka Pendek/ Short Term Rating							Tanpa Peringkat/ Unrated	Jumlah/ Total	
			AAA/ AAA	AA+ s.d AA-/ AA+ to AA-	A+ s.d A-/ A+ to A-	BBB+ s.d BBB-/ BBB+ to BBB-	BB+ s.d BB-/ BB+ to BB-	B+ s.d B-/ B+ to B-	Kurang dari B-/ Lower than B-	A-1/ A-1	A-2/ A-2	A-3/ A-3	Kurang dari A-3/ Lower than A-3	F1+ s.d F1/ F1+ to F1	F2/ F2	F3/ F3			Kurang dari F3/ Lower than F3
		Standard and Poor's	AAA/ AAA	AA+ s.d AA-/ AA+ to AA-	A+ s.d A-/ A+ to A-	BBB+ s.d BBB-/ BBB+ to BBB-	BB+ s.d BB-/ BB+ to BB-	B+ s.d B-/ B+ to B-	Kurang dari B-/ Lower than B-	A-1/ A-1	A-2/ A-2	A-3/ A-3	Kurang dari A-3/ Lower than A-3	F1+ s.d F1/ F1+ to F1	F2/ F2	F3/ F3	Kurang dari F3/ Lower than F3	Tanpa Peringkat/ Unrated	Jumlah/ Total
		Fitch Ratings	AAA/ AAA	AA+ s.d AA-/ AA+ to AA-	A+ s.d A-/ A+ to A-	BBB+ s.d BBB-/ BBB+ to BBB-	BB+ s.d BB-/ BB+ to BB-	B+ s.d B-/ B+ to B-	Kurang dari B-/ Lower than B-	F1+ s.d F1/ F1+ to F1	F2/ F2	F3/ F3	Kurang dari F3/ Lower than F3	P-1/ P-1	P-2/ P-2	P-3/ P-3	Kurang dari P-3/ Lower than P-3		
		Moody's	Aaa/ Aaa	Aa1 s.d Aa3/ Aa1 to Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3/ Ba1 to Ba3	B1 s.d B3/ B1 to B3	Kurang dari B3/ Lower than B3	P-1/ P-1	P-2/ P-2	P-3/ P-3	Kurang dari P-3/ Lower than P-3						
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)/ AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)/ AA+(idn) to AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)/ BB+(idn) to BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)/ B+(idn) to B-(idn)	Kurang dari B-(idn)/ Lower than B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)/ F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)/ F2(idn)	F3(idn)/ F3(idn)	Kurang dari F3(idn)/ Lower than F3(idn)						
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA/ idAAA	idAA+ s.d idAA-/ idAA+ to idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-/ id BB+ to id BB-	id B+ s.d id B-/ id B+ to id B-	Kurang dari idB-/ Lower than idB-	idA1/ idA1	idA2/ idA2	idA3 s.d id A4/ idA3 to id A4	Kurang dari idA4/ Lower than idA4						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)				
1	Tagihan Kepada Pemerintah/ Receivables on Sovereigns	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	11,130,276	11,130,276
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank/ Receivables on Banks	-	-	5,875	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5,875
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Loans Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ Loans Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan / Employee/Retired Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7,132	7,132
9	Tagihan kepada Korporasi/ Receivables on Corporate	-	-	2,880,449	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2,880,449
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Past Due Receivables	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya / Other Assets	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	370,528	370,528
<b>JUMLAH/ TOTAL</b>			-	-	2,886,324	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	11,507,936	14,394,260





Tabel 15 Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit

Tabel 15 Disclosure of Net Receivables and Credit Risk Mitigation Techniques

No.	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	31 Desember 2023 / 31 December 2023					31 Desember 2022 / 31 December 2022					(dalam juta rupiah) / (in million rupiah)	
		Tagihan Bersih / Net Receivables	Bagian Yang Dijamin Dengan / Portion Secured by				Bagian Yang Tidak Dijamin/ Unsecured Portion	Tagihan Bersih / Net Receivables	Bagian Yang Dijamin Dengan / Portion Secured by				Bagian Yang Tidak Dijamin/ Unsecured Portion
			Agunan / Collateral	Garansi / Guarantee	Asuransi Kredit/ Credit Insurance	Lainnya/ Others			Agunan / Collateral	Garansi / Guarantee	Asuransi Kredit/ Credit Insurance	Lainnya/ Others	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14) = (9)-[(10)+(11)+(12)+(13)]
<b>A</b>	<b>Eksposur Laporan Posisi Keuangan/ Balance Sheet Exposures</b>												
1	Tagihan Kepada Pemerintah / Receivables on Sovereigns	9,872,748	-	-	-	9,872,748	-	11,130,276	-	-	-	11,130,276	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank / Receivables on Banks	1,821	-	-	-	-	1,821	5,875	-	-	-	-	5,875
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Loans Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ Loans Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan / Employee/Retired Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	10,439	-	-	-	-	10,439	7,132	-	-	-	-	7,132
9	Tagihan kepada Korporasi / Receivables on Corporate	3,122,454	-	460,563	-	-	2,661,892	2,825,175	-	513,305	-	-	2,311,870
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Past Due Receivables	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya / Other Assets	137,129	-	-	-	-	137,129	370,528	-	-	-	-	370,528
	<b>Jumlah Eksposur Laporan Posisi Keuangan/ Total Exposures - Balance Sheet</b>	<b>13,144,591</b>	<b>-</b>	<b>460,563</b>	<b>-</b>	<b>9,872,748</b>	<b>2,811,280</b>	<b>14,338,986</b>	<b>-</b>	<b>513,305</b>	<b>-</b>	<b>11,130,276</b>	<b>2,695,405</b>
<b>B</b>	<b>Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif/ Off Balance Sheet Commitment/Contingency Receivables Exposures</b>												
1	Tagihan Kepada Pemerintah / Receivables on Sovereigns	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank / Receivables on Banks	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Loans Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ Loans Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan / Employee/Retired Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi / Receivables on Corporate	57,486	-	-	-	-	57,486	55,274	-	-	-	-	55,274
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Past Due Receivables	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	<b>Jumlah Eksposur Transaksi Rekening Administratif/ Total Exposures - Off Balance Sheet</b>	<b>57,486</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>57,486</b>	<b>55,274</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>55,274</b>
<b>C</b>	<b>Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan / Counterparty Credit Risk Exposures</b>												
1	Tagihan Kepada Pemerintah / Receivables on Sovereigns	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank / Receivables on Banks	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi / Receivables on Corporate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	<b>Jumlah eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan/ Total Counterparty Credit Risk Exposures</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
	<b>JUMLAH/ TOTAL (A+B+C)</b>	<b>13,202,077</b>	<b>-</b>	<b>460,563</b>	<b>-</b>	<b>9,872,748</b>	<b>2,868,766</b>	<b>14,394,260</b>	<b>-</b>	<b>513,305</b>	<b>-</b>	<b>11,130,276</b>	<b>2,750,679</b>

**Tabel 16 Risiko Kredit - Pengungkapan Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar**

**Table 16 Credit Risk - Disclosure of RWA Calculation for Credit Risk Using the Standard Approach**

1. Eksposur Aset di laporan posisi keuangan, kecuali eksposur sekuritisasi/ *Balance Sheet Assets Exposures, except securitization exposures*

(dalam juta rupiah)/ (in million rupiah)

No	Kategori Portofolio/ <i>Portfolio Category</i>	31 Desember 2023 / 31 December 2023			31 Desember 2022 / 31 December 2022		
		Tagihan Bersih/ <i>Net Receivables</i>	ATMR Sebelum MRK/ RWA <i>before CRM</i>	ATMR Setelah MRK/ RWA <i>after CRM</i>	Tagihan Bersih/ <i>Net Receivables</i>	ATMR Sebelum MRK/ RWA <i>before CRM</i>	ATMR Setelah MRK/ RWA <i>after CRM</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah/ <i>Receivables on Sovereigns</i>	9,872,748	-	-	11,130,276	-	-
a.	Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia/ <i>Receivables on Indonesia Sovereigns</i>	9,872,748	-	-	11,130,276	-	-
b.	Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain/ <i>Receivables on Other Country Sovereigns</i>	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/ <i>Receivables on Public Sector Entities</i>	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ <i>Receivables on Multilateral Development</i>	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank/ <i>Receivables on Banks</i>	1,821	364	364	5,875	1,175	1,175
a.	Tagihan Jangka Pendek/ <i>Short Term Receivables</i>	1,821	364	364	5,875	1,175	1,175
b.	Tagihan Jangka Panjang/ <i>Long Term Receivables</i>	-	-	-	-	-	-
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal / <i>Loans Secured by Residential Property</i>	-	-	-	-	-	-
6.	Kredit Beragun Properti Komersial/ <i>Loans Secured by Commercial Real Estate</i>	-	-	-	-	-	-
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan / <i>Employee/Retired Loans</i>	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / <i>Receivables on Micro, Small Business &amp; Retail Portfolio</i>	10,439	10,439	10,439	7,132	5,349	5,349
9.	Tagihan kepada Korporasi / <i>Receivables on Corporate</i>	3,122,454	2,451,664	2,171,016	2,825,175	2,205,975	2,047,187
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / <i>Past Due Receivables</i>	-	-	-	-	-	-
a.	Kredit Beragun Rumah Tinggal / <i>Loans Secured by Residential Property</i>	-	-	-	-	-	-
b.	Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal/ <i>Other than loans Secured by Residential Property</i>	-	-	-	-	-	-
11.	Aset Lainnya/ <i>Other Assets</i>	137,129	-	132,864	370,528	-	366,243
a.	Uang tunai, emas, dan commemorative coin/ <i>Cash, gold and commemorative coins</i>	4,264	-	-	4,285	-	-
b.	Partisipasi (selain yang menjadi faktor pengurang modal)/ <i>Participation (other than those that are deducting capital)</i>	-	-	-	-	-	-
1)	Partisipasi modal sementara dalam rangka restrukturisasi kredit/ <i>Temporary capital participation for credit restructuring</i>	-	-	-	-	-	-
2)	Partisipasi kepada perusahaan keuangan yang tidak terdaftar di bursa/ <i>Investments in financial companies that are not listed on the stock exchange</i>	-	-	-	-	-	-
3)	Partisipasi kepada perusahaan keuangan yang terdaftar di bursa/ <i>Investments in financial companies listed on the stock exchange</i>	-	-	-	-	-	-
c.	Aset tetap dan inventaris neto/ <i>Fixed assets and net inventory</i>	68,536	-	68,536	97,481	-	97,481
d.	Agunan Yang Diambil Alih (AYDA)/ <i>Foreclosed Collateral</i>	-	-	-	-	-	-
e.	Antar kantor neto/ <i>Inter office net</i>	-	-	-	-	-	-
f.	Lainnya/ <i>Others</i>	64,328	-	64,328	268,762	-	268,762
<b>JUMLAH/ TOTAL</b>		<b>13,144,591</b>	<b>2,462,468</b>	<b>2,314,684</b>	<b>14,338,986</b>	<b>2,212,499</b>	<b>2,419,953</b>

2. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif, kecuali eksposur sekuritisasi.  
*Off Balance Sheet Commitment/Contingency Receivables Exposures, except securitization exposures*

(dalam juta rupiah)/ (in million rupiah)

No	Kategori Portofolio/ <i>Portfolio Category</i>	31 Desember 2023 / 31 December 2023			31 Desember 2022 / 31 December 2022		
		Tagihan Bersih/ <i>Net Receivables</i>	ATMR Sebelum MRK/ RWA <i>before CRM</i>	ATMR Setelah MRK/ RWA <i>after CRM</i>	Tagihan Bersih/ <i>Net Receivables</i>	ATMR Sebelum MRK/ RWA <i>before CRM</i>	ATMR Setelah MRK/ RWA <i>after CRM</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah/ <i>Receivables on Sovereigns</i>	-	-	-	-	-	-
a.	Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia/ <i>Receivables on Indonesia Sovereigns</i>	-	-	-	-	-	-
b.	Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain/ <i>Receivables on Other Country Sovereigns</i>	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/ <i>Receivables on Public Sector Entities</i>	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ <i>Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions</i>	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank/ <i>Receivables on Banks</i>	-	-	-	-	-	-
a.	Tagihan Jangka Pendek/ <i>Short Term Receivables</i>	-	-	-	-	-	-
b.	Tagihan Jangka Panjang/ <i>Long Term Receivables</i>	-	-	-	-	-	-
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal / <i>Loans Secured by Residential Property</i>	-	-	-	-	-	-
6.	Kredit Beragun Properti Komersial/ <i>Loans Secured by Commercial Real Estate</i>	-	-	-	-	-	-
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan / <i>Employee/Retired Loans</i>	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / <i>Receivables on Micro, Small Business &amp; Retail Portfolio</i>	-	-	-	-	-	-
9.	Tagihan kepada Korporasi / <i>Receivables on Corporate</i>	57,486	57,486	54,252	55,274	55,274	55,274
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / <i>Past Due Receivables</i>	-	-	-	-	-	-
a.	Kredit Beragun Rumah Tinggal / <i>Loans Secured by Residential Property</i>	-	-	-	-	-	-
b.	Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal/ <i>Other than loans Secured by Residential Property</i>	-	-	-	-	-	-
<b>JUMLAH/ TOTAL</b>		<b>57,486</b>	<b>57,486</b>	<b>54,252</b>	<b>55,274</b>	<b>55,274</b>	<b>55,274</b>

3. Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan / Counterparty Credit Risk Exposures

(dalam juta rupiah)/ (in million rupiah)

No	Kategori Portofolio / Portfolio Category	31 Desember 2023 / 31 December 2023			31 Desember 2022 / 31 December 2022		
		Tagihan Bersih/ Net Receivables	ATMR Sebelum MRK/ RWA before CRM	ATMR Setelah MRK/ RWA after CRM	Tagihan Bersih/ Net Receivables	ATMR Sebelum MRK/ RWA before CRM	ATMR Setelah MRK/ RWA after CRM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah/ Receivables on Sovereigns	-	-	-	-	-	-
a.	Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia/ Receivables on Indonesia Sovereigns	-	-	-	-	-	-
b.	Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain/ Receivables on Other Country Sovereigns	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank/ Receivables on Banks	-	-	-	-	-	-
a.	Tagihan Jangka Pendek/ Short Term Receivables	-	-	-	-	-	-
b.	Tagihan Jangka Panjang/ Long Term Receivables	-	-	-	-	-	-
5.	Kredit Beragun Properti Komersial/ Loans Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan kepada Korporasi / Receivables on Corporate	-	-	-	-	-	-
<b>JUMLAH/ TOTAL</b>		-	-	-	-	-	-

4. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen (settlement risk)/ Settlement Risk Exposures

(dalam juta rupiah)/ (in million rupiah)

No	Jenis Transaksi/ Transaction Type	31 Desember 2023 / 31 December 2023			31 Desember 2022 / 31 December 2022		
		Nilai Eksposur/ Exposure Value	Faktor Pengurang Modal/ Capital deduction factor	ATMR/ RWA	Nilai Eksposur/ Exposure Value	Faktor Pengurang Modal/ Capital deduction factor	ATMR/ RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Delivery versus payment	-	-	-	-	-	-
a.	Beban Modal 8% (5-15 hari)/ Capital charge 8% (5-15 days)	-	-	-	-	-	-
b.	Beban Modal 50% (16-30 hari)/ Capital charge 50% (16-30 days)	-	-	-	-	-	-
c.	Beban Modal 75% (31-45 hari)/ Capital charge 75% (31-45 days)	-	-	-	-	-	-
d.	Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)/ Capital charge 100% (more than 45 days)	-	-	-	-	-	-
2.	Non-delivery versus payment	-	-	-	-	-	-
<b>JUMLAH/ TOTAL</b>		-	-	-	-	-	-

5. Eksposur Sekuritisasi/ Securitization Exposures

(dalam juta rupiah)/ (in million rupiah)

No	Jenis Transaksi/ Transaction Type	31 Desember 2023 / 31 December 2023			31 Desember 2022 / 31 December 2022		
		Nilai Eksposur/ Exposure Value	Faktor Pengurang Modal/ Capital deduction factor	ATMR/ RWA	Nilai Eksposur/ Exposure Value	Faktor Pengurang Modal/ Capital deduction factor	ATMR/ RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode External Rating Base Approach (ERBA)/ RWA for securitization exposures calculated by External Rating Base Approach (ERBA) method	-	-	-	-	-	-
2.	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode Standardized Approach (SA)/ RWA for securitization exposures calculated by Standardized Approach (SA) method	-	-	-	-	-	-
3.	Eksposur Sekuritisasi yang merupakan Faktor Pengurang Modal Inti Utama/ Securitization exposures as deduction factor of core capital	-	-	-	-	-	-
<b>JUMLAH/ TOTAL</b>		-	-	-	-	-	-

6. Eksposur Derivatif/ Derivative Exposures

(dalam juta rupiah)/ (in million rupiah)

No	Kategori Portofolio / Portfolio Category	31 Desember 2023 / 31 December 2023			31 Desember 2022 / 31 December 2022		
		Tagihan Bersih/ Net Receivables	ATMR Sebelum MRK/ RWA before CRM	ATMR Setelah MRK/ RWA after CRM	Tagihan Bersih/ Net Receivables	ATMR Sebelum MRK/ RWA before CRM	ATMR Setelah MRK/ RWA after CRM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah/ Receivables on Sovereigns	-	-	-	-	-	-
a.	Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia/ Receivables on Indonesia Sovereigns	121,039	-	-	1,164,167	-	-
b.	Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain/ Receivables on Other Country Sovereigns	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank/ Receivables on Banks	-	-	-	-	-	-
a.	Tagihan Jangka Pendek/ Short Term Receivables	141,681	141,681	28,336	214,590	214,590	42,918
b.	Tagihan Jangka Panjang/ Long Term Receivables	373,528	373,528	93,698	1,201,171	1,201,171	600,586
5.	Kredit Beragun Properti Komersial/ Loans Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan kepada Korporasi / Receivables on Corporate	212,967	212,967	122,521	106,977	106,977	80,355
7.	Eksposur tertimbang dari Credit Valuation Adjustment (CVA risk weighted assets) / Credit Valuation Adjustment (CVA risk weighted assets)	-	-	-	361,123	361,123	361,123
<b>JUMLAH/ TOTAL</b>		849,215	728,176	244,555	3,048,028	1,883,861	1,084,982

(dalam juta rupiah)

7 Total Pengukuran Risiko Kredit/ Total Credit Risk Measurement (1+2+3+4+5+6)

(dalam jutaan rupiah)/ (in million rupiah)

	31 Desember 2023 / 31 December 2023	31 Desember 2022 / 31 December 2022
<b>JUMLAH ATMR RISIKO KREDIT/ TOTAL RISK WEIGHTED ASSETS CREDIT RISK</b>	(A) 2,613,491	3,560,209
<b>FAKTOR PENGURANG ATMR RISIKO KREDIT/ RISK WEIGHTED ASSETS CREDIT RISK DEDUCTION FACTOR :</b>		
Selisih lebih antara cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dan 1,25% ATMR untuk Risiko Kredit/	(B) -	-
The excess between PPKA's general reserve for productive assets that must be calculated and 1.25% RWA for		
<b>TOTAL ATMR RISIKO KREDIT (A) - (B)/ TOTAL RISK WEIGHTED ASSETS CREDIT RISK (A-B)</b>	(C) 2,613,491	3,560,209
<b>TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL/ TOTAL CAPITAL DEDUCTION FACTOR</b>	(D) -	-

**Tabel 17 Risiko Kredit - Analisis Eksposur Counterparty Credit Risk (CCR1).**
**Table 17 Credit Risk - Counterparty Credit Risk (CCR1) Exposure Analysis.**

	(dalam juta rupiah)/ (in million rupiah)					
	a	b	c	d	e	f
	Replacement cost (RC) / Replacement cost (RC)	Potential future exposure (PFE) / Potential future exposure (PFE)	EEPE/ EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD/ Alpha used to calculate regulatory EAD	Tagihan Bersih/ Net receivables	ATMR/ RWA
1 SA-CCR (untuk derivatif) / SA-CCR (for derivatives)	186,677	419,905	-	1.4	849,215	244,555
2 Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT) / Internal Model Method (for derivatives and SFTs)	-	-	-	-	N/A	N/A
3 Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT) / Simple Approach for credit risk mitigation (for SFTs)	-	-	-	-	N/A	N/A
4 Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT) / Comprehensive Approach for credit risk mitigation (for SFTs)	-	-	-	-	-	-
5 VaR untuk SFT / VaR for SFTs	-	-	-	-	N/A	N/A
6 Jumlah / Total	-	-	-	-	-	244,555

**Tabel 18 Risiko Kredit - Capital Charge untuk Credit Valuation Adjustment (CCR2)**
**Table 18 Credit risk - Capital Charge for Credit Valuation Adjustments (CCR2)**

	(dalam juta rupiah)/ (in million rupiah)	
	a	b
	Tagihan bersih/ Net Receivables	ATMR/ RWA
Jumlah portofolio berdasarkan Advanced CVA capital charge / Total portfolios subject to the Advanced CVA capital charge	N/A	N/A
1 (i) komponen VaR (termasuk 3x multiplier) / (i) VaR component (including the 3x multiplier)	N/A	N/A
2 (ii) komponen Stressed VaR (termasuk 3x multiplier) / (ii) Stressed VaR component (including the 3x multiplier)	N/A	N/A
3 Semua Portofolio sesuai Standardised CVA Capital Charge / All Portfolio based on Standardised CVA Capital Charge	-	223,595
4 Jumlah sesuai CVA Capital Charge / Total based on the CVA capital charge	-	223,595

**Tabel 19 Risiko Kredit - Eksposur CCR berdasarkan Kategori Portofolio dan Bobot Risiko (CCR3)**
**Table 19 Credit Risk - CCR Exposure based on Portfolio Category and Risk Weighting (CCR3)**

Bobot Risiko/ Weighted Risk	(dalam juta rupiah)/ (in million rupiah)								
	a	b	c	d	e	f	g	h	i
Kategori Portofolio / Portfolio Category	0%	20%	30%	50%	75%	100%	150%	Lainnya/ Others	Total Tagihan Bersih/ Total Net receivables
Tagihan kepada Pemerintah dan Bank Sentral/ Receivables on Sovereigns and Central Bank	121,039	-	-	-	-	-	-	-	121,039
Tagihan kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables on public sector entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank Lain/ Receivables on Other Banks	-	328,953	184,419	1,837	-	-	-	-	515,209
Tagihan kepada perusahaan sekuritas/ Receivables on securities companies	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Korporasi/ Receivables on Corporation	-	73,826	-	45,610	34,322	59,209	-	-	212,967
Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel/ Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Aset lainnya/ Other assets	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah/ Total	121,039	402,779	184,419	47,447	34,322	59,209	-	-	849,215

## **Risiko Kredit – Pengungkapan Kualitatif Umum**

### **Risiko Kredit**

Risiko kredit adalah risiko kerugian yang timbul dari ketidakmampuan peminjam atau counterparty untuk memenuhi kewajibannya. Bank of America mendefinisikan eksposur kredit ke peminjam atau counterparty sebagai potensi kerugian yang timbul dari semua klasifikasi produk termasuk pinjaman dan sewa, cerukan deposito, derivatif, aset yang dimiliki untuk dijual dan komitmen pinjaman didanai yang meliputi komitmen pinjaman, letter of credit dan jaminan keuangan.

### **Penerapan Manajemen Risiko untuk risiko kredit**

Risiko kredit dinilai berdasarkan profil risiko peminjam atau counterparty, sumber pembayaran, sifat agunan yang mendasari, dan dukungan lain yang berdasarkan kejadian terkini, kondisi dan harapan.

Manajemen risiko kredit mencakup proses-proses berikut: pemberian pinjaman, manajemen portfolio, dan aktivitas terkait mitigasi kerugian.

Manajemen risiko kredit dimulai dengan penilaian terhadap profil risiko kredit dari peminjam atau counterparty berdasarkan analisis posisi keuangan dan / atau sifat keamanan atau dukungan untuk eksposur tersebut. Sebagai bagian dari penilaian risiko kredit secara keseluruhan dari peminjam atau counterparty, eksposur kredit memberikan peringkat risiko dan tunduk pada persetujuan berdasarkan pada standar yang ditetapkan persetujuan kredit. Setelah pinjaman diberikan, peringkat risiko dimonitor secara berkelanjutan. Jika perlu, peringkat risiko disesuaikan untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi keuangan, arus kas atau situasi keuangan peminjam atau pihak lawan.

### ***Credit Risk***

*Credit risk is the risk of loss arising from the inability of a borrower or counterparty to meet its obligations. Bank of America defines the credit exposure to a borrower or counterparty as the loss potential arising from all product classifications including loans and leases, deposit overdrafts, derivatives, assets held-for-sale and unfunded lending commitments that include loan commitments, letters of credit and financial guarantees.*

### ***Risk Management implementation for Credit risk***

*Credit risk is assessed based on the risk profile of the borrower or counterparty, repayment sources, the nature of underlying collateral, and other support given current events, conditions, and expectations.*

*Credit risk management includes the following processes: credit origination, portfolio management, and loss mitigation activities.*

*Credit risk management starts with an assessment of the credit risk profile of the borrower or counterparty based on an analysis of their financial position and/or the nature of security or support for such exposures. As part of the overall credit risk assessment of a borrower or counterparty, credit exposures are assigned a risk rating and are subject to approval based on defined credit approval standards. Subsequent to loan origination, risk ratings are monitored on an ongoing basis. If necessary, risk ratings are adjusted to reflect changes in the financial condition, cash flow or financial situation of a borrower or counterparty.*

Risiko kredit diukur melalui tiga jenis utama dari eksposur:

1. Jumlah Eksposur Risiko (TRE) adalah penjumlahan dari semua Kredit langsung, Kontinjensi, dan rekanan (produk yang diperdagangkan) Paparan. TRE digunakan untuk tujuan persetujuan serta mengukur konsentrasi kredit dari satu grup peminjam yang saling terkait, berdasarkan TRE Agregat. TRE termasuk eksposur yang timbul dari semua kegiatan pinjaman tradisional di mana kredit diperpanjang dan risiko yang ditanggung oleh Bank pada kontrak, bimbingan, atau secara kontingen serta eksposur bawah Produk Diperdagangkan seperti derivatif dan kontrak valuta asing.
2. Eksposur harian terkait dengan produk transaksional dan kegiatan dan umumnya disebabkan karena perbedaan waktu antara penerimaan dan pengeluaran dana (biasanya di antara 24 jam hingga 3 hari). Contoh umum termasuk limit settlement, dan batas daylight overdraft. Eksposur Intraday disetujui melalui proses persetujuan yang sama seperti TRE, tetapi menggunakan grid persetujuan terpisah dan tingkat persetujuan berdasarkan total Eksposur harian.
3. *Issuer Exposure* didefinisikan sebagai risiko bahwa: (i) sebuah penerbit (atau *issuer*) tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran sebagaimana diatur dalam perjanjian kontraktual awal, dan (ii) nilai sekuritas yang ditahan dalam buku menurun dikarenakan sebuah kejadian kredit dan bukan kejadian pasar. *Issuer Exposure* disetujui secara terpisah dari TRE dan Eksposur Harian.

Eksposur kredit dari transaksi FX dan derivatif dianggap bagian dari TRE dan oleh karenanya dikelola dengan cara yang sama seperti semua eksposur TRE lainnya.

Bank telah mengimplementasikan secara global Risiko Penilaian Scorecard untuk segmen yang berbeda (Korporasi, Bank, Non-Bank FI, dll) untuk memfasilitasi penilaian kelayakan kredit dari peminjam, yang meliputi analisis Probability of Default (PD), Loss Given Default (LGD), dan Exposure at Default (EAD).

*Credit Risk is measured via three primary types of exposure:*

1. *Total Risk Exposure (TRE) is a summation of all Direct Credit, Contingent and Counterparty (traded products) Exposure. TRE is used for approval purposes as well as to measure concentrations of credit to a Family relationship of related borrowers, based on Aggregate TRE. TRE includes exposure arising from all traditional lending activities where credit is extended and risk is incurred by the Bank on a contractual, guidance, or contingent basis as well as exposures under Traded Products such as derivatives and foreign exchange contracts.*
2. *Intraday Exposure is related to transactional products and activities and is generally created by timing differences between the receipt and release of funds (general ranging from 24 hours to 3 days). Common examples include settlement limits, and daylight overdraft limits. Intraday Exposure is approved via the same approval process as TRE but using separate approval grids and approval levels based on total Intraday Exposure.*
3. *Issuer Exposure is defined as the risk that: (i) an Issuer will not be able to pay amounts due under the original contractual agreement, and (ii) the value of securities held will decline because of a credit event, rather than a market event. Since Issuer Exposure is typically generated from public-side activities or groups, it is approved separately from TRE and Intraday Exposure.*

*Exposures under Foreign Exchange and Derivative transactions are considered to be part of TRE and as such managed in the same manner as all other TRE exposures.*

*The Bank has globally implemented Risk Rating Scorecards for different segments (Corporate, Banks, Non-Banks FIs, etc) to facilitate assessment of the creditworthiness of borrowers, which include analysis Probability of Default (PD), Loss Given Default (LGD), and Exposure at Default (EAD).*

**Penurunan nilai dari aset keuangan**

Pada setiap tanggal pelaporan Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan) dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. kesulitan keuangan signifikan yang dialami pihak penerbit atau peminjam;
- b. terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- c. pihak pemberi pinjaman dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- d. terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya; atau
- e. hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

**Pendekatan untuk pembentukan Cadangan Kerugian penurunan nilai (CKPN)**

Sesuai dengan PSAK 71, cadangan kerugian diakui sebesar kerugian kredit ekspektasian ("ECL") 12 bulan atau kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan (*lifetime ECL*). *Lifetime ECL* adalah kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur ekspektasian suatu instrumen keuangan, sedangkan ECL 12 bulan adalah porsi dari kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari kemungkinan kejadian gagal bayar dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

ECL diakui untuk seluruh instrumen utang keuangan, komitmen pinjaman dan jaminan keuangan yang diklasifikasikan sebagai *hold to collect/hold to collect and sell* dan memiliki arus kas SPPI. Kerugian kredit ekspektasian tidak diakui untuk instrumen ekuitas yang ditetapkan sebagai FVOCI.

**Impairment of financial assets**

*The Bank assesses at each reporting date whether there is an objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.*

*Criteria that the Bank uses to determine that there is an objective evidence of impairment loss include the following:*

- a. *significant financial difficulty of the issuer obligor;*
- b. *default or delinquency in interest or principal payments;*
- c. *the lender, for economic or legal reasons relating to the borrower's financial difficulty, granting to the borrower a concession that the lender would not otherwise consider;*
- d. *probability that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization; or*
- e. *The disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties.*

**Allowance for impairment losses approach**

*In compliance with SFAS 71, loss allowance to be recognised at an amount equal to either 12-month expected credit losses ("ECL") or lifetime ECLs. Lifetime ECLs are the ECLs that result from all possible default events over the expected life of a financial instrument, whereas 12-month ECLs are the portion of ECLs that result from default events that are possible within the 12 months after reporting date.*

*ECL are recognised for all financial debt instruments, loan commitments and financial guarantees that are classified as hold to collect/hold to collect and sell and have cash flows that are solely payments of principal and interest. Expected credit losses are not recognised for equity instruments designated at FVOCI.*



ECL individual didasarkan pada kredit yang telah bermasalah dan diperhitungkan sebesar 100% dari total kewajibannya sedangkan ECL kolektif Bank menggunakan model yang kompleks yang menggunakan matriks *probability of default* ("PD"), *forward looking* ("FL"), *loss given default* ("LGD"), *exposure at default* ("EAD") dan *discount factor* ("DF").

Pada 31 Desember 2023, tidak ada eksposur kredit yang telah bermasalah.

Pengungkapan tagihan bersih Bank dimuat dalam bagian Pengungkapan Kuantitatif Tabel 7; Tabel 8; Tabel 9; Tabel 10; Tabel 11; Tabel 13; Tabel 14; Tabel 15.

#### **Pengungkapan risiko kredit dengan pendekatan standar**

Perhitungan Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 tentang "Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum" yang berlaku sejak 2 Februari 2016 dan sebagaimana telah diubah dengan POJK Nomor 34/POJK.03/2016, dan diubah lagi dengan Peraturan OJK Nomor 27 tahun 2022 tentang "Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum"

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, eksposur kredit yang termasuk dalam perhitungan ATMR kredit standar mencakup:

- Eksposur aset dalam neraca dan kewajiban serta kontinjensi dalam transaksi rekening administratif, namun tidak termasuk posisi trading book yang telah dihitung dalam ATMR risiko pasar dan penyertaan yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang modal.
- Eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan.
- Eksposur transaksi penjualan dan pembelian instrumen keuangan yang dapat menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan setelmen.

Pada metodologi pengukuran KPMM menggunakan pendekatan standar perhitungan ATMR secara umum dilakukan berdasarkan pada hasil peringkat yang diterbitkan oleh lembaga pemeringkat.

*Individual ECLs are based on non-performing loans and account for 100% of their total liabilities while the Bank's collective ECL uses a complex model that uses a matrix of probability of default ("PD"), forward looking ("FL"), loss given default ("LGD"), exposure at default ("EAD") and discount factor ("DF").*

*As of 31 December 2023, there is no non-performing loans exposure.*

*Disclosure of net receivables of the Bank are given in Quantitative Disclosure Table 7; Table 8; Table 9; Table 10; Table 11; Table 13; Table 14; Table 15.*

#### **Disclosure of credit risk with standard approach**

*CAR calculation based on OJK regulation No.11/POJK.03/2016, regarding "the Minimum Regulatory Capital", effective from 2 February 2016 and amended by OJK regulation No 34/POJK.03/2016, and further amended by OJK regulation No.27 Year 2022 regarding "The second amendment of OJK regulation No. 11/POJK.03/2016 regarding the Minimum Regulatory Capital."*

*Based on Financial Services Authority (OJK) Regulation, credit exposure is included in the RWA calculation of standard credit include:*

- *Exposure in balance sheet asset and liabilities and contingencies in administrative account transactions, but not including the trading book position that has been accounted for in the Market Risk RWA and investments that has been accounted as netted off with capital.*
- *Exposures that pose credit risk due to counterparty failure.*
- *Exposure sales and purchases of financial instruments which may give rise to credit risk due to settlement failure*

*On measurement methodology CAR using the standard approach, the calculation of RWA in general was based on the rating results published by the rating agencies.*



Penentuan bobot risiko berdasarkan peringkat eksposur sebagaimana tersebut di atas hanya diberlakukan untuk kategori portofolio sebagai berikut:

- a. Tagihan Kepada Pemerintah Negara lain
- b. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik
- c. Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional
- d. Tagihan Kepada Bank (Jangka Panjang dan Jangka Pendek)
- e. Tagihan Kepada Korporasi

Peringkat yang digunakan adalah peringkat terkini yang dikeluarkan oleh lembaga pemeringkat yang diakui oleh Bank Indonesia sesuai Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/31/DPNP tanggal 22 Desember 2011 perihal Lembaga Pemeringkat dan Peringkat yang Diakui Bank Indonesia. Daftar lembaga pemeringkat dan peringkat yang diakui sebagaimana diakses pada website Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

- a. Fitch Ratings
- b. Moody's Investor Service
- c. Standard and Poor's

#### **Pengungkapan risiko Kredit pihak lawan (Counterparty Credit Risk)**

*Counterparty credit risk* merupakan risiko kredit yang timbul akibat transaksi dengan pihak lawan (*counterparty*) dari transaksi treasury maupun transaksi non-treasury. Dalam pemberian fasilitas terkait dengan risiko kredit counterparty khususnya atas instrumen FX dan Derivatif, risiko yang dihadapi oleh Perusahaan meliputi risiko akibat kegagalan penyerahan kewajiban oleh pihak lawan pada tanggal penyelesaian transaksi (risiko setelmen) dan risiko yang disebabkan kegagalan pihak lawan sebelum tanggal penyelesaian transaksi (risiko pre-setelmen). Untuk Bank, eksposur risiko kredit pihak lawan yang relevan adalah sejumlah kecil eksposur risiko kredit pihak lawan adalah dari transaksi derivatif *Over the Counter* ("OTC").

Pengungkapan risiko kredit pihak lawan: Transaksi Derivatif dimuat dalam Pengungkapan Kuantitatif Tabel 17.

#### **Pengungkapan mitigasi risiko kredit dengan pendekatan standar**

Jenis-jenis agunan utama diterima dalam rangka memitigasi risiko kredit:

- a. Agunan, yang dapat mencakup aset fisik dan aset keuangan.
- b. Dukungan perusahaan induk yang dianggap sesuai, misalnya, jaminan atau *Standby Letter of Credit*.

*Risk weight exposures ranked as described above is only applied to the portfolio categories as follows:*

- a. *Receivables on Government of other countries*
- b. *Receivables on Public Sector Entities*
- c. *Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions*
- d. *Receivables on Bank (Long Term and Short Term)*

- e. *Receivables on Corporations*

*T*

*he ratings used are the latest ratings issued by rating agencies approved by Bank Indonesia in accordance with Bank Indonesia regulations as per Circular Letter of Bank Indonesia No. 13/31/DPNP dated December 22, 2011, regarding Rating Agency and Ratings approved by Bank Indonesia. The list of rating agencies and ratings as accessed on the website of Bank Indonesia on December 31, 2023, are as follows:*

- a. *Fitch Ratings*
- b. *Moody's Investors Service*
- c. *Standard and Poor's*

#### **Counterparty credit risk disclosures**

*Counterparty credit risk is the credit risk arising from transactions with the counterparty (counterparties) of treasury transactions and non-treasury transactions. In the provision of facilities related to counterparty credit risk in particular on FX and derivative instruments, the risks faced by the Company include the risk of failure due to the delivery obligation by the other party on the date of settlement (settlement risk) and the risk of failure due to the opponent before the date of completion of the transaction (risk pre-settlement). For Bank, the relevant counterparty credit risk exposures is a small amount of counterparty credit risk exposure from Over the Counter ("OTC") derivatives transactions.*

*Disclosure of counterparty credit risk - derivative transactions, is presented in Quantitative Disclosure Table 17.*

#### **Implementation of Credit Risk Mitigation Techniques with the Standardized Approach**

*The types of primary collateral accepted in order to mitigate credit risk:*

- a. *Collateral, which may include physical assets and financial assets.*
- b. *Parental supports as deemed appropriate, for example, a guarantee or Standby Letter of Credit.*

Fasilitas kredit yang membutuhkan janji jaminan yang dicairkan hanya setelah janji keamanan yang memadai sebagaimana ditentukan oleh yang menyetujui kredit. Tim Credit Operations memiliki pengawasan atas seluruh agunan / jaminan dokumen.

*Credit facilities requiring pledge of collateral are disbursed only after pledge of adequate security as determined by the credit approvers. Credit Operations team has custody of all collateral / security documents.*

Pengungkapan tagihan bersih Bank secara berdasarkan bobot risiko setelah memperhitungkan dampak mitigasi risiko kredit dimuat dalam Tabel 19.

*Disclosure of net receivables of the Bank by risk weighing after calculation of credit risk mitigation impact is presented in Table 19.*

**Pengungkapan sekuritisasi aset**

***Securitization Exposures***

Pada 31 Desember 2023 Bank tidak memiliki eksposur sekuritisasi aset.

*As of 31 December 2023, the Bank has no securitized assets exposure.*

Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar – Bank dimuat dalam Pengungkapan Kuantitatif Tabel 16.

*Calculation of RWA for credit risk using the standardized method is presented in Quantitative Disclosure Table 16.*

## Risiko Negara dan Risiko Transfer

Bank yang terlibat dalam kegiatan bisnis internasional tidak hanya terpapar risiko kredit secara tradisional tetapi juga risiko negara. Risiko negara adalah bentuk risiko unik di mana bank memiliki kemampuan langsung yang minim untuk memberikan pengaruh ataupun kendali. Risiko negara dapat terjadi dalam berbagai bentuk, dan mungkin timbul dari memburuknya kondisi ekonomi, pergolakan politik dan sosial, nasionalisasi atau pengambilalihan aset, pengabaian pemerintah atas hutang luar negeri, kontrol pertukaran dan devaluasi mata uang. Risiko transfer merupakan bagian integral dari risiko negara, dan didefinisikan sebagai kemungkinan bahwa suatu aset tidak dapat dilayani dalam mata uang pembayaran karena kurangnya, atau pembatasan ketersediaan, valuta asing yang dibutuhkan di negara obligor.

BANA Jakarta mengikuti kebijakan dan prosedur yang diterapkan secara global oleh BAC untuk mengelola risiko negara. Metode pengelolaan risiko negara oleh Bank of America sesuai dengan ukuran, kompleksitas, struktur dan profil risiko dari operasional bank secara internasional. Proses tersebut dirancang untuk memenuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku di aktivitas perbankan jaringan internasional dari grup, dan mematuhi ketentuan regulasi lokal. *Country Risk Group (CRG)*, unit dari organisasi *Enterprise Credit Risk (ECR)*, berfungsi secara independen dari unit bisnis dan unit manajemen risikonya, dan diberi tugas untuk melakukan pemantauan proses manajemen risiko negara (termasuk rekomendasi peringkat risiko negara, penetapan limit negara serta proses persetujuannya, dan memberikan input terhadap perencanaan stress test dan skenarionya. Proses manajemen risiko negara yang dilakukan CRG dikaji secara berkala oleh *Corporate Audit*, dan tim kepatuhan global juga melakukan pengujian berkala terkait kepatuhan terhadap ketentuan dan regulasi yang berlaku.

Proses manajemen risiko negara menggunakan *country risk ratings (CRR)*, *sovereign risk ratings (SRR)*, dan *country limit* untuk mengukur tingkat risiko. Penilaian CRR mempertimbangkan faktor-faktor risiko seperti *sovereign risk*, *transfer risk*, risiko sektor perbankan dan kredit, risiko sosial, risiko pasar, risiko politik, risiko reputasi dan regulasi, struktur ekonomi dan kinerja, serta risiko terkait dampak perubahan iklim.

Terdapat pula pemantauan berkala terhadap tingkat risiko dan eksposur di level global, regional, dan negara (di mana tim CRG bekerja sama dengan *Risk Officer* di kantor cabang terkait). Terdapat kajian dan persetujuan formal dari SRR, CRR dan country limit yang dilakukan setidaknya secara tahunan, dan proses tata kelola serta eskalasi yang memadai, dalam rangka mengelola risiko negara secara dinamis.

## Country Risk and Transfer Risk

*Banks engaged in international business activity undertake not only traditional credit risk but also country risk. Country risk is a unique form of risk in which banks have minimal direct ability to influence or control. Country risk can occur in many different forms, and may arise from deteriorating economic conditions, political and social upheavals, nationalization or expropriation of assets, government abandonment of external indebtedness, exchange controls and currency devaluation. Transfer risk is an integral part of country risk, and defined as the possibility that an asset cannot be serviced in the currency of payment because of a lack of, or restraints on the availability of, needed foreign exchange in the country of the obligor.*

*BANA Jakarta follows the globally applied policies and procedures established by BAC for managing country risk. Bank of America's country risk management approach is appropriate given the size, complexity, structure, and risk profile of its international operations. The process is designed to meet at minimum the laws, rules, regulations and guidance applicable to international banking activity, and adhering to local regulatory requirements. The Country Risk Group (CRG), a unit of the Enterprise Credit Risk (ECR) organization, functions independently of business units and its risk teams, and is tasked with the oversight of country risk management process (including recommendation of sovereign and country risk ratings, oversight of country limit setting and approval process, and providing input into stress testing and scenario planning). CRG's management of country risk is reviewed periodically by Corporate Audit, and Global Compliance Team also performs periodic testing for the country risk compliance to existing laws, rules and regulations.*

*Country risk management process uses country risk ratings (CRR), sovereign risk ratings (SRR), and country limits to measure the risk levels. CRR assessments consider risk factors such as sovereign risk, transfer risk, banking sector and credit risk, social risk, market risk, political risk, reputational and regulatory risk, economic structure and performance risk, and increasingly the impact of climate change related risks in country risk rating assessments.*

*There is also continuous monitoring of risk conditions and exposure levels on a global, regional, and country by country basis (where the CRG team works closely with the branch local CRO). There is formal review and approval of SRR, CRR, and Country Limits which occur at a minimum on an annual cycle basis, as well as proper governance and escalation process in place to dynamically manage risks as they emerge/dissipate.*

**Tabel 20** Risiko Pasar - Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar

**Table 20** Disclosure of Market Risk Using Standardized Method

(dalam juta rupiah)/ (in million rupiah)

No.	Jenis Risiko/ Type of Risk	31 Desember 2023/ 31 December 2023				31 Desember 2022/ 31 December 2022			
		Individu/ Individual		Konsolidasian/ consolidated		Individu/ Individual		Konsolidasian/ consolidated	
		Beban Modal / Capital Charge	ATMR/ RWA	Beban Modal / Capital Charge	ATMR/ RWA	Beban Modal / Capital Charge	ATMR/ RWA	Beban Modal / Capital Charge	ATMR/ RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Risiko Suku Bunga/ Interest Rate Risk	76,081	951,019	-	-	134,882	1,686,027	-	-
	a. Risiko Spesifik/ Specific Risk	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Risiko Umum/ General Risk	76,081	951,019	-	-	134,882	1,686,027	-	-
2	Risiko Nilai Tukar/ Foreign Exchange Risk	12,633	157,916	-	-	34,853	435,660	-	-
3	Risiko Ekuitas *)/ Equity Risk *)	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Risiko Komoditas *)/ Commodity Risk *)	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Risiko Option/ Option Risk	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah/ Total</b>		<b>88,715</b>	<b>1,108,935</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>169,735</b>	<b>2,121,687</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

**Tabel 21 Interest Rate Risk in Banking Book - Risk Management Implementation Report for IRRBB**

**Table 21 Interest Rate Risk in Banking Book - Risk Management Implementation Report for IRRBB**

<p><b>Nama Bank : Bank of America NA, Cabang Jakarta</b>  <b>Posisi : 31 Desember 2023</b>  <b>Mata Uang : Rupiah dan USD</b></p>	<p><b>Bank Name : Bank of America NA, Jakarta Branch</b>  <b>Position : 31 December 2023</b>  <b>Currency : Rupiah dan USD</b></p>
<p><b>Analisis Kualitatif</b></p> <p>BANA Jakarta mendefinisikan risiko suku bunga di dalam banking book sebagai risiko terhadap pendapatan saat ini maupun yang akan datang, atau terhadap modal, yang disebabkan adanya pergerakan dalam tingkat suku bunga.</p> <p>Strategi manajemen risiko dan mitigasi risiko untuk IRRBB dilakukan secara berkala menggunakan pengukuran risiko berdasarkan skenario Economic Value of Equity (EVE) dan Net Interest Income (NII) dipantau terhadap limit yang telah ditetapkan, dan tindakan lindung nilai akan dilakukan apabila diperlukan. Komite Aset dan Liabilitas (ALCO) menyetujui metode pengukuran risiko, limit, dan strategi lindung nilai tersebut.</p> <p>Untuk mengukur sensitivitas bank terhadap IRRBB, secara kuartalan bank mengukur perubahan di dalam EVE dan NII dengan skenario shock suku bunga.</p> <p>Untuk memperkirakan perubahan dalam economic value dan earning, bank menggunakan kombinasi skenario shock suku bunga dan skenario stress berupa parallel up, parallel down, steepener, flattener, short rates up dan short rates down sejalan dengan standar Basel (Basel Committee on Banking Standards) dalam perhitungan IRRBB.</p> <p>Apabila diperlukan, Bank melakukan lindung nilai (hedging) terhadap IRRBB dengan melakukan perubahan dalam profil jatuh tempo dan/atau profil penyesuaian tingkat suku bunga banking book untuk aset dan liabilitas melalui posisi incremental maupun perubahan secara jangka panjang terhadap komposisi neraca (yang direkam secara fair value atau accrual accounting).</p> <p>Secara garis besar, asumsi utama permodelan dan parametrik yang digunakan dalam menghitung <math>\Delta</math>EVE dan <math>\Delta</math>NII, adalah sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk metode pengukuran <math>\Delta</math>EVE, model menggunakan margin komersial dan discount rate yang tidak menggunakan margin komersial.</li> <li>• Penilaian ulang rata-rata jatuh tempo (repricing maturities) untuk non maturity deposits (NMD) ditentukan berdasarkan periode deposito terpendek yang masih dimungkinkan untuk dilakukan penyesuaian.</li> <li>• Metodologi yang digunakan untuk mengestimasi prepayment rate dari pinjaman dan/atau early withdrawal rate untuk deposito berjangka adalah dengan menganalisis syarat dan ketentuan secara kontraktual.</li> <li>• Pengukuran risiko untuk tiap mata uang yang material diagregasi melalui penjumlahan secara langsung.</li> </ul>	<p><b>Qualitative Analysis</b></p> <p>BANA Jakarta defines interest rate risk in the banking book as the risk to its current or anticipated earnings or capital arising from movements in interest rates.</p> <p>The bank's overall IRRBB management and mitigation strategies are performed through regular risk measurements using Economic Value of Equity (EVE) and Net Interest Income (NII) scenario based risk measurements which are monitored against established limits, and hedging actions are taken as necessary. The Asset and Liability Committee (ALCO) approves the risk measurement methodology, limits and hedging strategy.</p> <p>To measure the bank's sensitivity to IRRBB, quarterly measurements on change in EVE and NII under interest rate shock scenarios are performed.</p> <p>To estimate changes in the economic value and in earnings, the bank uses a combination of parallel up, parallel down, steepener, flattener, short rates up and short rates down interest rate shock and stress scenarios, consistent with Basel Committee on Banking Standards IRRBB Standards.</p> <p>When deemed necessary, the bank hedges its IRRBB by changing the maturity and/or interest rate repricing profile of banking book assets and liabilities either through incremental positions or longer term changes to the composition of the balance sheet (which is accounted for under fair value or accrual accounting).</p> <p>A high-level description of key modelling and parametric assumptions used in calculating <math>\Delta</math>EVE and <math>\Delta</math>NII in Table B, includes:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• For <math>\Delta</math>EVE methodology, measurements include commercial margins in cash flows and uses a discount rate that does not include commercial margins.</li> <li>• The average repricing maturity of non-maturity deposits has been determined based on shortest possible period that the deposit could be repriced.</li> <li>• The methodology used to estimate the prepayment rates of customer loans, and/or the early withdrawal rates for time deposits is based on analysis of contractual terms.</li> <li>• Risk measurement for each material currency is aggregated by direct summation.</li> </ul>
<p><b>Analisis Kuantitatif</b></p> <p>Rata-rata jangka waktu penyesuaian suku bunga (repricing maturity) yang diterapkan untuk NMD adalah 1 hari.</p> <p>Jangka waktu penyesuaian suku bunga (repricing maturity) terlama yang diterapkan untuk NMD adalah 1 hari</p>	<p><b>Quantitative Analysis</b></p> <p>Average repricing maturity assigned to NMDs is 1 day.</p> <p>Longest repricing maturity assigned to NMDs is 1 day</p>

**Tabel 22** Interest Rate Risk in Banking Book - Laporan Perhitungan IRRBB

**Table 22** Interest Rate Risk in Banking Book - IRRBB Measurement Report

No.	Jenis Risiko / Type of Risk	Delta EVE		Delta NII	
		31 Desember 2023/	31 Desember 2022/	31 Desember 2023/	31 Desember 2022/
		31 December 2023	31 December 2022	31 December 2023	31 December 2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Parallel up	(119,631)	(137,180)	131,108	179,916
2	Parallel down	131,158	151,444	(131,108)	(179,916)
3	Steepener	71,702	102,983	N/A	N/A
4	Flattener	(94,920)	(128,073)	N/A	N/A
5	Short rate up	(130,195)	(165,908)	N/A	N/A
6	Short rate down	138,225	177,012	N/A	N/A
7	Nilai Maksimum Negatif (absolut) / Negative Maximum Value (absolute)	130,195	165,908	131,108	179,916
8	Modal Tier1 (untuk Delta EVE) atau Projected Income (untuk Delta NII) / Tier 1 capital (for Delta EVE) or Projected Income (for Delta NII)	4,299,673	4,082,719	325,681	287,008
9	Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk Delta EVE) atau Projected Income (untuk Delta NII) / Maximum value divided by Tier 1 Capital or Projected Income (for Delta EVE) or Projected Income (for Delta NII)	3.03%	4.06%	40.26%	62.69%

(dalam juta rupiah)/ (in million rupiah)

## Risiko Pasar – Pengungkapan Kualitatif Umum

### Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko perubahan dalam kondisi pasar yang dapat memberikan dampak buruk terhadap nilai aset maupun liabilitas atau posisi rekening administratif (termasuk transaksi derivatif) atau terhadap pendapatan. Paparan risiko pasar yang dialami Bank of America umumnya dari portfolio *trading*, dan eksposur suku bunga pada neraca intinya.

Risiko pasar melekat pada instrumen keuangan yang terkait dengan operasi dan kegiatan Bank (*trading* dan *corporate treasury*).

### Tata kelola dan organisasi

#### Treasury Korporasi

Grup Treasury Internasional mencakup kegiatan di Eropa, Asia, Amerika Latin dan Kanada dan berbagai badan hukum termasuk cabang BANA, seperti Bank, dan anak perusahaan serta entitas pialang/dealer Merrill Lynch.

Limit Front Line Unit semuanya merupakan non-Board Level Risk Appetite untuk BANA Jakarta. CFO Risk Committee (CFORC) telah mendelegasikan wewenang limit kepada IRR & CFO Price Risk Executive sesuai dengan CFO Market Risk Policy. Batas Limit Front Line Unit yang ditetapkan oleh EFR ditinjau dan disetujui setiap tahun oleh IRR & CFO Price Risk Executive. Fungsi Manajemen Risiko independen dari Perbendaharaan Internasional.

#### Global Market

Manajemen risiko pasar dilakukan oleh Global Markets Risk (GMR) untuk Pasar Global. GMR beroperasi secara independen dari lini bisnis. GMR melapor langsung kepada Eksekutif GMR dan Eksekutif GMR melapor kepada CRO Bank of America. Tanggung jawab GMR mencakup pengukuran dan pemantauan risiko pasar secara keseluruhan, baik secara regional maupun global. GMR juga bertanggung jawab untuk merekomendasikan dan memantau batas perdagangan, pelaporan risiko dan persetujuan produk baru. Kebijakan Risiko Pasar Pasar Global menjelaskan bagaimana risiko pasar dikelola untuk Global Markets Front Line Unit Pasar Global ("FLU"), dengan menetapkan ukuran risiko pasar utama, mendefinisikan peran dan tanggung jawab, dan menjelaskan proses pemantauan utama yang ada. BANA Jakarta juga patuh terhadap ketentuan regulasi local sebagaimana terdapat di dalam Kebijakan Risiko Pasar BANA Kantor Cabang Jakarta.

### Market Risk

*Market risk is the risk that changes in market conditions may adversely impact the value of assets or liabilities or off-balance sheet positions (including derivative transaction) or otherwise negatively impact earnings. Bank of America's primary market risk exposures are in its trading portfolio, and interest rate exposure of its core balance sheet.*

*The Bank's market risk is primarily in its trading portfolio and corporate treasury activities.*

### Governance and organization

#### Corporate Treasury

*The International Treasury group encompasses activities in Europe, Asia, Latin America and Canada and a range of legal entities including BANA branches, like the Bank, and subsidiaries and Merrill Lynch broker/dealer entities.*

*FLU limits are all non-Board Level Risk Appetite for BANA Jakarta. CFO Risk Committee (CFORC) has delegated limit authority to IRR & CFO Price Risk Executive according to CFO Market Risk Policy. The FLU limits established by EFR are reviewed and approved annually by the IRR & CFO Price Risk Executive. The Risk Management function is independent from International Treasury.*

#### Global Markets

*Market risk management is performed by Global Markets Risk (GMR) for Global Markets. GMR operates independently of the lines of businesses. GMR reports directly to the GMR Executive and the GMR Executive reports to the CRO of Bank of America. GMR's responsibilities include the overall measurement and monitoring of market risk, both regionally and globally. GMR is also responsible for recommending and monitoring trading limits, risk reporting and new product approval. Global Markets Market Risk policy describes how market risk is managed for the Global Markets Front Line Unit ("FLU"), by establishing the key market risk measures, defining roles and responsibilities, and describing key monitoring processes in place. The Branch also complies with local regulatory requirements as outlined in BANA Jakarta Market Risk Policy.*



**Mekanisme untuk mengukur dan memantau risiko pasar**

Inti dari pendekatan risiko pasar Bank adalah menilai eksposur utama dan menetapkan serta memantau limit. Eksposur risiko pasar utama dinilai pada tingkat spesifik dan agregat. Pada tingkat tertentu, sensitivitas risiko pasar dinilai dengan mengevaluasi dampak dari faktor risiko individual seperti suku bunga dan nilai tukar mata uang asing. Pada tingkat agregat, risiko pasar dinilai menggunakan dua ukuran utama, yaitu *Value-at-Risk (VaR)* dan *10 Day Stressed Value-at-Risk (SVaR)*.

VaR adalah ukuran statistik dari potensi kerugian nilai pasar portofolio yang dihasilkan dari perubahan variabel pasar, selama periode *holding* tertentu, diukur pada tingkat kepercayaan tertentu. Bank menggunakan pendekatan simulasi historis untuk VaR dan dihitung selama periode penyimpanan satu hari pada tingkat kepercayaan 99% menggunakan tiga tahun sejarah. Performa model VaR dipantau melalui *back-testing* harian dan *back-testing* dilakukan secara global di Level BAC dan Level LOB. SVaR adalah salah satu bentuk stress test dan dihitung untuk periode 1 tahun yang paling bergejolak dari periode sejarah kembali ke 1/15/2007, rata-rata kerugian yang diharapkan dari 7 hari terburuk dari tahun yang bergejolak. Metrik ini menggunakan periode penahanan 10 hari.

Tes stres dilakukan untuk melengkapi informasi risiko yang diperoleh dari posisi, sensitivitas, dan pengukuran VaR. Mereka dirancang untuk menyoroti keanehan dalam profil untung dan rugi (P&L) dari buku perdagangan dan memberikan wawasan tentang kemungkinan hasil P&L dalam kondisi yang sangat fluktuatif. Di Bank of America, tekanan dilakukan dalam Analisis Skenario Historis dan Analisis Skenario Hipotetis.

*Interest Rate Risk in the Banking Book (IRRBB)* merupakan eksposur banking book terhadap pergerakan suku bunga yang merugikan. Risiko suku bunga pada posisi banking book ini diukur secara terpisah di bawah perangkat *Treasury EaR (Earning at Risk)* dan *EVE (Economic Value of Equity)*. Pengukuran dilakukan setiap triwulan dan ditinjau secara independen oleh tim Manajemen Neraca APAC. Hasil dibahas dalam pertemuan ALCO (Komite Aset dan Kewajiban) lokal setiap tiga bulan

Tingkat suku bunga yang efektif rata-rata yang berlaku pada 2023 adalah sebagai berikut:

Aset / Assets	Rupiah / Rupiah	Valas / Foreign Currencies
Efek-Efek / Marketable Securities	7,21%	-
Pinjaman yang diberikan / Loans	7,41%	5,59%

**Mechanism to measure and monitor market risk**

At the core of the Bank's market risk approach are assessing key exposures and setting and monitoring limits. Key market risk exposures are assessed at both specific and aggregate levels. At the specific level, market risk sensitivities are assessed by evaluating the impact of individual risk factors such as interest rates and foreign exchange. At the aggregate level, market risk is assessed using two key measures, which are *Value-at-Risk (VaR)* and *10 Day Stressed Value-at-Risk (SVaR)*.

VaR is a statistical measure of potential portfolio market value loss resulting from changes in market variables, during a given holding period, measured at a specified confidence level. The Bank uses historical simulation approach for VaR and it is calculated over a one-day holding period at a 99% confidence level uses three years of history. The performance of VaR model is monitored through daily back-testing and back-testing is performed globally at BAC Level and the LOB Level. SVaR is one form of stress test, and it is calculated for the most volatile 1 year period of the historical period going back to 1/15/2007, averaging expected loss from 7 worst days of the volatile year. This metric uses a 10-day holding period.

Stress tests are performed to supplement the risk information derived from position, sensitivity and VaR measurement. They are designed to highlight peculiarities in the profit and loss (P&L) profile of the trading book and provide insight as to the likely P&L outcome under extremely volatile conditions. At Bank of America, stress is performed in both *Historical Scenario Analysis* and *Hypothetical Scenario Analysis*.

*Interest Rate Risk in the Banking Book (IRRBB)* represents the banking book's exposure to adverse movements in interest rates. Interest rate risk in these banking book positions is measured separately under *Treasury EaR (Earning at Risk)* and *EVE (Economic Value of Equity)* tools. The measurement is done on quarterly basis and independently reviewed by the APAC Balance Sheet Management team. Results are discussed in the local ALCO (Asset and Liability Council) meeting on quarterly basis.

Effective interest rate during 2023 are as follows:



<b>Kewajiban</b>	<b>Rupiah</b>	<b>Valas</b>
Simpanan Nasabah / <i>Deposits from Customers</i>	1.,67%	1,45%
Pinjaman dari Kantor Pusat / <i>Borrowings from Head Office</i>	-	4,95%

Untuk permodalan menurut peraturan yang berlaku, yang didasarkan pada pendekatan standar, beban modal dihitung berdasarkan formula pengawas yang diberlakukan sebagai beban pada posisi long / short neto serta posisi matched Bank. Formula ini memerlukan alokasi eksposur trading ke dalam skala waktu dan dari sini beban ditentukan.

*For regulatory capital, which is based on the standardized approach, the capital charge is based on a supervisory formula which applies a charge on Bank's net long / short, as well as matched positions. The formula requires the allocation of the trading exposures into time bands from which the charge is determined.*

Kegiatan trading pertukaran uang asing sebagian besar berupa spot dan forward dengan tenor sampai 1 tahun. Trading desk kami juga mengambil posisi surat obligasi Republik Indonesia.

*FX trading activities are generally in spot and forward, upto 1 yr tenor. Desk also takes positions in Indonesian government bonds/bills.*

Pengungkapan risiko pasar dengan menggunakan metode standar dimuat pada Pengungkapan Kuantitatif Tabel 20.

*Disclosure of market risk using the standardized method is presented in Quantitative Disclosure Table 20.*

Tabel 23 Risiko Likuiditas - Laporan Perhitungan Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)

Tabel 23 Risiko Likuiditas - Laporan Perhitungan Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)

LAPORAN PERHITUNGAN/ CALCULATION REPORT  
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULAN/  
REPORT ON CALCULATION FOR QUARTERLY LIQUIDITY COVERAGE RATIO

Nama Bank/ Bank Name : Bank of America, N.A. Jakarta - 033  
Posisi Laporan/ Report Position : Dec-23

(dalam juta rupiah)/ (in million rupiah)

No	Komponen/ Component	Individu/ Individual			
		31 Desember 2023/ 31 December 2023		30 September 2023/ 30 September 2023	
		Nilai Outstanding kewajiban dan komitmen / nilai tagihan kontraktual/ Outstanding commitment and liabilities / contractual receivables	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)/ HQLA after haircut or outstanding commitment and liabilities times run-off rate or contractual receivables times inflow rate	Nilai Outstanding kewajiban dan komitmen / nilai tagihan kontraktual/ Outstanding commitment and liabilities / contractual receivables	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)/ HQLA after haircut or outstanding commitment and liabilities times run-off rate or contractual receivables times inflow rate
1.	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR/ Total data point used in LCR calculation	-	N/A	-	N/A
<b>HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)</b>					
2.	Jumlah High Quality Liquid Asset (HQLA)/ Total High Quality Liquid Asset (HQLA)	-	6,776,627	-	6,456,045
<b>ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)</b>					
3.	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:/ Retail deposits and deposits from Micro and Small Business customers, consist of:	-	-	-	-
	a. Simpanan / Pendanaan stabil/ a. Stable Deposit / Funding	-	-	-	-
	b. Simpanan / Pendanaan kurang stabil/ b. Less stable deposit/funding	-	-	-	-
4.	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:/ Wholesale Funding, consist of:	-	-	-	-
	a. Simpanan operasional/ a. Operational deposit	-	-	-	-
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional/ b. Non operational deposit and/or Other Non Operational liabilities	5,239,417	2,482,095	5,069,203	2,416,049
	c. Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt)/ c. Marketable securities issued by bank	-	-	-	-
5.	Pendanaan dengan agunan (secured funding)/ Secured Funding	-	-	-	-
6.	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:/ Other cash outflow (additional requirement), consist of:	-	-	-	-
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif/ a. cash outflow from derivative transaction	125,387	125,387	104,443	104,443
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas/ b. cash outflow from additional liquidity requirement	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan/ c. cash outflow from liquidation of funding	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan konsumen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas/ d. cash outflow from disbursement of loan commitment and liquidity facilities	-	-	-	-
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana/ e. cash outflow from other contractual liabilities related to placement of funds	-	-	-	-
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya/ f. cash outflow from other funding related contingencies liabilities	5,313,795	4,669	5,611,167	4,534
	g. arus kas keluar atas kontraktual lainnya/ g. other contractual cash outflow	-	-	-	-
7.	<b>JUMLAH ARUS KAS KELUAR/ TOTAL CASH OUTFLOWS</b>	-	<b>2,612,152</b>	-	<b>2,525,025</b>
<b>ARUS KAS MASUK/ CASH INFLOW</b>					
8.	Pinjaman dengan agunan Secured Lending/ Secured lending	-	-	-	-
9.	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty) yang bersifat lancar (inflows from fully performing exposures)/ Inflows from fully performing exposures	360,005	211,021	950,917	658,485
10.	Arus kas masuk lainnya/ Other Cash Inflow	154,733	129,167	145,132	120,424
11.	<b>JUMLAH ARUS KAS MASUK/ TOTAL CASH INFLOWS</b>	<b>514,739</b>	<b>340,188</b>	<b>1,096,049</b>	<b>778,909</b>
			<b>TOTAL ADJUSTED VALUE</b>		<b>TOTAL ADJUSTED VALUE</b>
12.	<b>JUMLAH HQLA/ TOTAL HQLA</b>		<b>6,776,627</b>		<b>6,456,045</b>
13.	<b>JUMLAH ARUS KAS KELUAR BERSIH/ TOTAL NET CASH OUTFLOWS</b>		<b>2,271,964</b>		<b>1,746,117</b>
14.	<b>LCR (%)</b>		<b>298%</b>		<b>370%</b>

**ANALISIS PERHITUNGAN/ CALCULATION ANALYSIS  
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS TRIWULANAN/  
REPORT ON CALCULATION FOR QUARTERLY LIQUIDITY COVERAGE RATIO**

Nama Bank/ *Bank Name* : Bank of America, N.A. Jakarta - 033  
Posisi Laporan/ *Report Position* : 31 Desember 2023 - Triwulan IV

---

**ANALISIS SECARA INDIVIDU/ INDIVIDUAL ANALYSIS**

---

- 1 Berdasarkan perhitungan Liquidity Coverage Ratio Bank of America, N.A (BANA) Jakarta kuartal 4 2023, diperoleh nilai LCR sebesar 298% dimana komposisinya terdiri dari HQLA sejumlah IDR 6.8 Triliun dan Net Cash Outflow IDR 2.3 Triliun. Level tersebut diatas ketentuan minimum LCR yang ditetapkan (POJK No 42/03/2015) yaitu 100%.
  - 2 Tingkat LCR Triwulan IV/2023 berada pada level 298% mengalami penurunan jika dibandingkan dengan posisi triwulan sebelumnya.
  - 3 Komposisi HQLA Level 1 di Triwulan IV/2023 di dominasi oleh penempatan pada Bank Indonesia sejumlah IDR 5.3 Triliun (79%) dan surat berharga yang diterbitkan Pemerintah & Bank Indonesia sebesar IDR 1.4 Triliun (21%)
  - 4 Manajemen likuiditas BANA Jakarta terkelola dengan baik, hal ini ditandai dengan komposisi LCR yang sudah memenuhi persyaratan BASEL III ditambah dengan aktiva likuid yang berkualitas tinggi (sangat memadai) untuk menghadapi potensi kesulitan likuiditas dalam rentang 30 hari.
-

Tabel 24 Risiko Likuiditas - Laporan NSFR

Table 24 Liquidity risk - NSFR report

PELAPORAN NET STABLE FUNDING RATIO (NSFR) / NET STABLE FUNDING RATIO (NSFR) REPORTING												
LAPORAN PERHITUNGAN/ CALCULATION REPORT												
Nama Bank/ Bank Name : Bank of America, N.A, Cabang Jakarta - 033												
Posisi Laporan/ Report position : Desember 2023/ December 2023												
A. PERHITUNGAN NSFR/ NSFR CALCULATION												
Komponen ASF / ASF Component	31 Desember 2023 / 31 December 2023					30 September 2023 / 30 September 2023					No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR/Ref no. from Working Paper NSFR	
	Nilai Tertcat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)/				Total Nilai Tertimbang/ Weighted Value	Nilai Tertcat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)/				Total Nilai Tertimbang/ Weighted Value		
	Tanpa Jangka Waktu/ No Specified Maturity	< 6 bulan/ months	≥ 6 bulan/ months - <1 tahun/ year	≥ 1 tahun/ year		Tanpa Jangka Waktu/ No Specified Maturity	< 6 bulan/ months	≥ 6 bulan/ months - <1 tahun/ year	≥ 1 tahun/ year			
1	Modal/ Capital:	-	-	-	4,318,398	4,318,398	-	-	-	4,299,592	4,299,592	
2	Modal sesuai POJK KPMM/ Regulatory Capital as per POJK KPMM	-	-	-	4,318,398	4,318,398	-	-	-	4,299,592	4,299,592	1.1
3	Instrumen modal lainnya/ Other capital instruments	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.3
4	Simpangan yang berasal dari nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil/ Retail deposits and deposits from small business customers:	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2
5	Simpangan dan Pendanaan stabil/ Stable Deposits	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3
6	Simpangan dan Pendanaan kurang stabil/ Less Stable Deposits	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2.1
7	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi/ Wholesale funding:	4,037,005	727,365	3,849,250	-	2,093,557	3,950,548	477,295	-	3,863,750	3,907,648	2.2
8	Simpangan Operasional/ Operational deposits	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4
9	Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi/ Other wholesale funding	4,037,005	727,365	3,849,250	-	2,093,557	3,950,548	477,295	-	3,863,750	3,907,648	4.1
10	Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung/ Liabilities with matching interdependent assets	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4.2
11	Liabilitas dan ekuitas lainnya/ Other liabilities and equity:	195,245	778	-	-	-	1,366,168	-	-	-	-	5
12	NSFR liabilitas derivatif/ NSFR derivative liabilities	-	19,880	-	4,278	-	-	37,646	19,469	3,987	-	6
13	ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas/ All other liabilities and equity not included in the above categories	195,245	778	-	-	-	1,366,168	-	-	-	-	6.1
14	Jumlah ASF/ Total ASF					6,411,955				8,207,240		6.2 s.d. 6.5
												7
B. ANALISIS PERKEMBANGAN NSFR												
Analisis Secara Individu/ Individual Analysis												
Berdasarkan perhitungan Net Stable Funding Ratio Bank of America, N.A (BANA) Jakarta Kuartal 4 2023, diperoleh nilai NSFR sebesar 178% dimana komposisinya terdiri dari Available Stable Funding (ASF) sejumlah IDR 6.4 Triliun dan Required Stable Funding (RSF) IDR 3.6 Triliun. Level tersebut diatas ketentuan minimum NSFR yang ditetapkan (POJK No. 50/DS/2017) yaitu 100%.												
1. Tingkat NSFR pada Kuartal 4 2023 di level 178% ini mengalami Penurunan sebesar 17% dibandingkan dengan posisi Kuartal 3 2023 di level 195%.												
2. Tidak terdapat aset dan liabilitas yang saling bergantung (interdependent) pada akhir bulan Des 2023.												

**Tabel 25** Risiko Likuiditas - Aset Terikat

**Table 25** Liquidity Risk - Encumbrance (ENC)

(dalam juta rupiah) / (in million rupiah)				
a	b	c	d	
Aset Terikat ( <i>Encumbered</i> ) / <i>Encumbered assets</i>	aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan bank sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas / <i>Asset placed or pledged to Central Bank but yet to be used to create liquidity</i>	Aset tidak terikat ( <i>unencumbered</i> ) / <i>Unencumbered assets</i>	Jumlah / <i>Total</i>	
<i>Aset-aset dalam laporan posisi keuangan dapat disajikan terperinci sepanjang dibutuhkan / Assets in the statement of financial position can be presented in detail as needed</i>				
3,710,332	-	9,583,628	13,293,960	
<i>Analisis Kualitatif / Qualitative Analysis</i>				
<i>Aset Terikat yang dimiliki oleh Bank hanya terdiri dari CEMA yang dipersyaratkan minimum Rp3 triliun per 31 Desember 2023/ Encumberance asset held by Bank only consist of CEMA with minimum IDR 3Tn as of 31 December 2023.</i>				

## **Risiko Likuiditas – Manajemen Risiko Likuiditas (LIQA)**

### **Risiko Likuiditas**

Risiko Likuiditas adalah potensi ketidak-mampuan untuk memenuhi kebutuhan arus kas (termasuk kewajiban jatuh tempo) dari sumber pendanaan internal maupun eksternal, dan/atau dari asset likuid kualitas tinggi, dan agunan, baik sejumlah yang sudah diperkirakan maupun yang tidak terduga, dengan tetap menjalankan dukungan likuiditas terhadap bisnis dan nasabah bank di dalam kondisi ekonomi yang beragam dan melalui siklus pasar dan periode - periode dari tekanan likuiditas. Sumber risiko likuiditas termasuk, dan tidak terbatas pada, penarikan deposito yang besar, ketidakterediaan pendanaan tradisional pada harga atau nilai yang diharapkan, atau penurunan peringkat risiko.

Tata kelola dan pengawasan untuk manajemen risiko likuiditas di Bank adalah tanggung jawab dari ALCO dan manajemen senior. ALCO, dalam pertemuan setiap triwulan, memberikan arahan strategis dalam manajemen risiko likuiditas, sementara manajemen risiko likuiditas harian adalah tanggung jawab Treasurer Bank. Tim risiko likuiditas regional (International Enterprise Financial Risk (“EFR”) menyediakan pengawasan risiko likuiditas yang independen sesuai dengan Risk Framework dan prosedur dan kebijakan risiko yang ada.

BANA Jakarta adalah kantor cabang dari Bank of America, National Association (“BANA”) dan bernaung di bawah tata kelola yang diatur di dalam Bank of America Corporation (“BAC”) Policy dan kebijakan risiko likuiditas BANA Jakarta (BANA Jakarta *Liquidity Risk Policy*). Tujuan kebijakan ini adalah untuk menetapkan tata kelola, pengendalian, dan praktik manajemen risiko yang secara spesifik di tingkatan lokal, yang dibutuhkan untuk memantau dan mengelola risiko likuiditas dari BANA Jakarta, sejalan dengan ketentuan regulator lokal dan profil likuiditas risiko Bank yang unik. Kebijakan ini menguraikan kerangka tata cara ALCO untuk mengkomunikasikan dan mengelola manajemen risiko likuiditas dan selera risiko likuiditas. Kebijakan risiko likuiditas ditinjau setidaknya setahun sekali.

Rencana pendanaan kontingensi BANA Jakarta (*Contingency Funding Plan*, atau “CFP”) merupakan strategi dan prosedur dari ALCO (Komite Aset dan Liabilitas) dan manajemen BANA Jakarta untuk menanggulangi kemungkinan adanya kekurangan likuiditas di dalam periode *stress*.

### ***Liquidity Risk***

*Liquidity risk is the potential inability to meet expected or unexpected cash flow (including maturing obligations) from internal/external funding sources and/or from high quality liquid assets, and collateral needs while continuing to support our businesses and customers under a range of economic conditions. Sources of liquidity risk include, but are not limited to, material deposit withdrawal, unavailability of traditional funding at the price or amount anticipated or credit rating downgrades.*

*The governance and oversight for liquidity risk management in Bank is the responsibility of the ALCO and senior management. The ALCO, which meets on a quarterly basis, provides strategic direction in the management of liquidity risk, while the day-to-day management of liquidity risk is the responsibility of Bank Treasurer. Regional Liquidity Risk team (International Enterprise Financial Risk (“EFR”) provides independent liquidity risk oversight in accordance with the Risk Framework and established risk policies and procedures.*

*BANA Jakarta is a branch of Bank of America, National Association (“BANA”) and is governed by the Bank of America Corporation (“BAC”) Policy and BANA Jakarta Liquidity Risk Policy (“BANA Jakarta Policy” or the “Policy”). The purpose of this Policy is to establish specific local governance, controls, and risk management practices necessary to monitor and manage liquidity risk within BANA Jakarta in accordance with local regulatory requirements and BANA Jakarta’s unique liquidity risk profile. It outlines the framework by which the ALCO communicates and administers its approach to liquidity risk management and liquidity risk appetite. The liquidity risk policies are reviewed at least annually.*

*BANA Jakarta Contingency Funding Plan (“CFP”) is BANA Jakarta Asset Liability Council’s (“ALCO”) and management’s strategy and procedure to address potential liquidity shortfalls during periods of stress.*

CFP menyediakan kerangka kerja yang digunakan oleh ALCO untuk menguraikan potensi langkah-langkah tindakan untuk mempertahankan dan meningkatkan likuiditas dalam peristiwa-peristiwa likuiditas dengan tingkat dampak (*severity*) yang berbeda-beda, mengidentifikasi sumber likuiditas kontingen potensial dan menetapkan garis kewenangan serta ketentuan komunikasi yang jelas. CFP ditinjau dan diuji operasionalnya setidaknya setiap tahun. CFP disetujui oleh ALCO setiap tahunnya.

Pada 2015, Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan peraturan likuiditas yang terkait dengan risiko yang dianggap bagian dari standar likuiditas Basel 3: Liquidity Coverage Ratio, atau LCR. Peraturan ini mulai berlaku pada tanggal 31 Desember 2015, dan bank diwajibkan untuk memenuhi rasio minimum High Quality Liquid Assets terhadap jumlah arus kas keluar bersih dari 30 (tiga puluh) hari berikutnya di bawah skenario stress. Sebagai tambahan, *Net Stable Funding Ratio* meningkat sejak 1 Januari 2018 dan mensyaratkan bank untuk mendanai aktifitasnya dengan dana stabil dalam jumlah melebihi jumlah yang ditetapkan untuk periode satu tahun.

Pengungkapan profil maturitas Rupiah dan Valas Bank secara individu dan konsolidasi dimuat dalam Pengungkapan Kuantitatif Tabel 23.

*The CFP provides the framework by which the ALCO outlines potential action steps to preserve and enhance liquidity in liquidity events of varying severity, identifies potential contingent liquidity sources and establishes clear lines of authority and communication requirements. The CFP is reviewed at least annually, and operationally tested annually. The CFP is approved by the ALCO annually.*

*In 2015, The Financial Services Authority issued a liquidity risk-related regulation that is considered part of the Basel 3 liquidity standards: the Liquidity Coverage Ratio, or LCR. This regulation came into effect as of December 31, 2015, and requires a bank to hold a minimum ratio of High Quality Liquid Assets against its total net cash outflow of the next 30 (thirty) days under a stress scenario. In addition, Net Stable Funding Ratio was in force from January 1, 2018, and requires bank to fund its activities with stable funds in amounts exceeding the required amounts for a period of one year.*

*Disclosure of Rupiah and foreign exchange maturity profiles is presented in Quantitative Disclosure Table 23.*

**Tabel 26** Risiko Operasional – Perhitungan Risiko Operasional

**Table 26** Quantitative Disclosure of Operational Risk

No.	Pendekatan Yang Digunakan Indicator Approach	31 Desember 2023 / 31 December 2023				31 Desember 2022 / 31 December 2022			
		Komponen Indikator Bisnis (KIB)/ Business Indicator Components	Faktor Pengali Kerugian Internal (FPKI)/ Internal Loss Multiplier Factor	Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO)/ Minimum Operational Risk Capital	ATMR / RWA	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) / Average Gross Income in the past 3 years	Beban Modal / Capital Charge	ATMR / RWA	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)		
1	Pendekatan Indikator Dasar/ <i>Basic Indicator Approach</i>	-	-	-	-	527,038	79,056	988,196	
1	Pendekatan Standar/ <i>Standardized Approach</i>	58,523	1	58,523	731,535	-	-	-	
<b>Jumlah/ Total</b>		<b>58,523</b>	<b>1</b>	<b>58,523</b>	<b>731,535</b>	<b>527,038</b>	<b>79,056</b>	<b>988,196</b>	

(dalam jutaan rupiah)/ (million rupiah)



## Risiko Operasional – Pengungkapan Kualitatif Umum

### Risiko Operasional

Bank of America, NA – Jakarta Branch (BANA Jakarta) mengadopsi definisi Basel dalam risiko operasional. Risiko operasional adalah risiko kerugian yang berasal dari ketidakcukupan atau kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem dan atau kejadian eksternal.

#### Tata kelola dan organisasi

Risiko operasional dikelola oleh semua karyawan sebagai bagian dari kegiatan sehari-hari. Front line unit dan fungsi kontrol sebagai pemilik dari risiko operasional dan bertanggung jawab untuk melakukan pemantauan, penilaian, dan pengujian dari efektifitas pengendalian, seraya senantiasa menjalankan proses identifikasi, eskalasi, pembahasan dan pelaporan risiko operasional. Front line unit / fungsi kontrol dapat memiliki fungsi business oversight atau control yang mendukung business leaders dalam pelaksanaan program.

Fungsi manajemen risiko operasional di Bank of Amerika (BAC) independen dari front line unit / fungsi kontrol, dan terdiri dari:

- Pemilik program risiko operasional, yang bertanggung jawab untuk merancang program dan mengawasi dengan penerapan dan pelaksanaan sesuai dengan kebijakan dan standar pelengkapanya;
- Grup kepatuhan dan risiko operasional yang bertanggung jawab untuk menilai, mengkritisi dan memberikan saran secara obyektif mengenai risiko operasional kepada front line unit / control functions;

Di BANA Jakarta, LMT bertanggung jawab untuk memantau operasi bisnis di Indonesia dan anggota LOB dari LMT bertanggung jawab atas semua risiko di bisnis mereka, termasuk risiko operasional.

#### Mekanisme untuk mengidentifikasi, mengukur dan memitigasi Risiko Operasional

Ikhtisar Program Manajemen Risiko Operasional (selanjutnya disebut dengan "program") mendukung budaya risiko bank, dan terdiri dari:

- Risk Appetite pada risiko operasional perusahaan;
- Kebijakan manajemen risiko operasional perusahaan dan standar pendukungnya;
- Tata kelola dan struktur organisasi risiko operasional;

### Operational Risk

*Bank of America, NA - Jakarta Branch (BANA Jakarta) has adopted the Basel Committee definition of operational risk. Operational risk is the risk of loss resulting from inadequate or failed internal processes, people, and systems, or from external events.*

#### Governance and organization

*Operational risk is managed by all employees as part of our day-to-day activities. Front line units and control functions own operational risk and are responsible for monitoring, assessing, and testing the effectiveness of controls, while continuing to identify, escalate, debate and report operational risks. Front line units / control functions may have business oversight or control teams that support business leaders in the implementation of the program.*

*The Operational Risk management function at Bank of America (BAC) is independent of front-line unit / control function, and consists of:*

- *The Operational Risk Program Owner, which is responsible for designing the program and overseeing its implementation and execution in accordance with the Policy and its supporting standards;*
- *Group Compliance and Operational Risk Teams which are responsible for objectively assessing, challenging and advising the front-line units / control functions on operational risk;*

*Within BANA Jakarta, the LMT is responsible for monitoring the Indonesian business operations and the LOB members of the LMT are responsible for all the risks within their business including operational risks.*

#### Mechanism to identify, measure and mitigate operational risk

*The operational risk management program (the "program") supports the Bank's risk culture, and is comprised of:*

- *An Enterprise Operational Risk Appetite;*
- *Operational Risk Management Enterprise Policy and its supporting Standards;*
- *Operational risk governance and organization structures;*

- Proses manajemen risiko operasional yang memungkinkan identifikasi risiko, eskalasi, transparansi, pelaporan dan dukungan untuk keperluan pengambilan keputusan.

Proses ini terdiri dari sejumlah elemen yang didefinisikan oleh *Global Compliance* and *Operational Risk*, dan diterapkan serta dijalankan oleh *front line unit* / fungsi kontrol dalam manajemen risiko operasional sehari-hari, termasuk:

- Data Kejadian Kerugian Operasional Eksternal (*External Operational Loss Event Data* atau *ELD*);
- Data Kejadian Kerugian Operasional Internal (*Internal Operational Loss Event Data* atau *ILD*);
- Program Kendali Mutu (Quality Assurance atau QA);
- Perencanaan Manajemen Risiko Operasional (*Operational Risk Coverage Plan*);
- Pelaporan dan Eskalasi Risiko Operasional (*Operational Risk Reporting and Escalation*);
- Pengawasan Model Permodalan Risiko Operasional (*Operational Risk Capital Model Oversight*)

Risiko Operasi bagi BANA Indonesia diminimalkan dan dikelola melalui BAC atau kebijakan dan prosedur, kontrol, serta alat pemantauan khusus LOB. Contoh kebijakan dan prosedur ini antara lain proses rekonsiliasi data, pencegahan kecurangan (fraud), analisis dan pemantauan pemrosesan transaksi, dan rencana pemulihan bisnis.

Bank menggunakan pendekatan Standar dalam perhitungan ATMR Risiko Operasional sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pengungkapan kuantitatif risiko operasional Bank dimuat dalam Pengungkapan Kuantitatif Tabel 26.

- *Operational risk management processes that enable risk identification, escalation, transparency, reporting and support decision making.*

*These processes are comprised of a number of elements which are defined by Global Compliance and Operational Risk, and implemented and executed by Front Line Units / Control Functions in their day-to-day management of operational risk, including:*

- *External Operational Loss Event Data (ELD);*
- *Internal Operational Loss Events (ILD);*
- *Quality Assurance ("QA") Program;*
- *Operational Risk Coverage Plan;*
- *Operational Risk Reporting and Escalation;*
- *Operational Risk Capital Model Oversight*

*Risk for BANA Indonesia is mitigated and managed through BAC or LOB-specific policies and procedures, controls, and monitoring tools. Examples of these include data reconciliation processes, fraud prevention, transaction processing monitoring and analysis and business recovery planning.*

*Bank use Standardised Approach for the calculation of Operational Risk Weighted Assets following the applicable regulatory requirements.*

*Quantitative disclosure of operational risk in Quantitative Disclosure Table 26.*

## **Risiko Hukum – Pengungkapan Kualitatif Umum**

### **Risiko Hukum**

Risiko hukum adalah risiko yang timbul dari kelemahan hukum di antaranya dari tindakan-tindakan hukum, ketiadaan dari klausul-klausul pendukung dalam hukum dan peraturan, atau kelemahan dari klausul-klausul kontrak hukum, seperti kegagalan dalam memenuhi ketentuan hukum dari perjanjian, atau kekurangan dalam pengikatan jaminan.

Dalam Bank, LMT bertanggung jawab untuk memantau operasi bisnis Bank untuk setiap risiko hukum dan mencari bantuan dari tim hukum regional sebagaimana diperlukan.

Serupa dengan kawasan lainnya, tim legal di tingkatan regional akan melakukan kerjasama dengan *legal counsel* eksternal lokal untuk membantu BANA Jakarta dalam memahami secara benar potensi implikasi dari beroperasi di dalam kawasan Indonesia dan hukum Indonesia. Tim legal bekerjasama secara penuh dengan unit bisnis terkait untuk memastikan instruksi untuk penasihat eksternal dalam berurusan dengan semua masalah-masalah material yang berpotensi timbul terkait dengan produk tertentu dari BANA Jakarta. Pengkinian akan perubahan atau perkembangan lain di hukum Indonesia diterima oleh anggota tim hukum regional dari penasihat eksternal. Pembaruan tersebut disampaikan dan didiskusikan bersama secara internal Bank.

### ***Legal Risk***

*Legal risk is the risk arising from legal weaknesses, among others resulting from legal actions, absence of supporting provisions in laws and regulations, or weakness of legally binding provisions, such as failure to comply with legal requirements for contracts and loopholes in binding of collateral.*

*Within the Bank, the LMT is responsible for monitoring the Bank's business operations for any legal risks and seeking assistance from the regional Legal team as required.*

*Similar to other jurisdictions the regional Legal team will engage domestic external counsel in order for BANA Jakarta to properly understand any potential implications arising from operating in the jurisdiction of Indonesia and Indonesian law. The Legal team fully engages with the relevant business unit to ensure that instructions to external counsel to deal with all material issues that potentially could arise in relation to the particular product of BANA Jakarta. Updates in relation to changes or other developments in Indonesian law are received by members of the regional Legal team from external counsel. Such updates are shared and discussed internally within the bank.*

## Risiko Strategis – Pengungkapan Kualitatif Umum

### Risiko Strategis

#### Tata kelola dan organisasi

Risiko Strategis adalah risiko yang dihasilkan oleh keputusan atau rencana bisnis yang tidak tepat, pelaksanaan strategi bisnis yang tidak tepat, atau ketidakmampuan untuk menindak lanjuti dalam waktu yang tepat atas perubahan kondisi makroekonomi, seperti siklus bisnis, tindakan kompetitor, perubahan selera nasabah, produk yang tidak sesuai lagi, perkembangan teknologi, dan perubahan peraturan. Pilihan risiko strategis di tuangkan dalam bentuk target operasional, keuntungan, modal, dan likuiditas, yang dituangkan dalam rencana strategis dan rencana operasional keuangan. Senior manajemen bertanggung jawab untuk mengukur dan menganalisa target-target atas risiko strategis tersebut. Rencana strategis dan operasional keuangan diperbaharui sesuai kebutuhan, untuk menyelaraskan dan mengoptimalkan antara pengembalian keuntungan kepada pemegang saham dan menjaga profil keuangan dan target pilihan risiko.

#### Kebijakan

Bank memiliki rencana bisnis yang jelas yang disesuaikan untuk mendukung nasabah-nasabah yang telah diidentifikasi secara jelas; seperti anak usaha dari perusahaan-perusahaan multi nasional; lembaga-lembaga keuangan dan perusahaan-perusahaan terpadang; dan lembaga milik pemerintahan. Pengecualian atas pemilihan nasabah diluar standard akan di eskalasi untuk mendapatkan persetujuan.

#### Proses

Bank menyediakan produk standar komersial perbankan seperti pembiayaan perdagangan, pinjaman tradisional, dan jasa pengelolaan treasuri. Senior manajemen telah menganalisa dengan seksama atas diluncurkannya bisnis Global Markets pada tahun 2015. Produk-produk yang saat ini ditawarkan oleh bisnis segment ini adalah produk lindung nilai atas nilai tukar dan juga transaksi atas surat utang pemerintah dan korporasi.

Produk-produk baru ini di analisa dan di setujui dengan melalui proses Persetujuan atas Produk Baru (NPA) atau Analisa Produk Baru (NPR). Selain proses yang dilakukan oleh regional ini, manajemen lokal juga harus menganalisa dan menyetujui sebelum produk baru ini dapat diluncurkan. Dari perspektif peraturan lokal, cabang juga perlu menilai apakah ada produk atau aktivitas baru yang perlu dilaporkan dan/atau disetujui oleh regulator lokal. Setelah persetujuan LMT, pelaporan atau persetujuan peraturan yang tepat harus diperoleh jika diperlukan.

### Strategic Risk

#### Governance and organization

*Strategic risk is the risk that results from adverse business decisions, inappropriate business plans, ineffective business strategy execution, or failure to respond in a timely manner to changes in the macroeconomic environment, such as business cycles, competitor actions, changing customer preferences, product obsolescence, technology developments and regulatory environment. The strategic risk appetite is translated into operational, earnings, capital and liquidity targets which are embedded into the Bank's strategic and financial operating plans. Senior management is responsible for measuring and assessing strategic risk against these targets. Strategic and financial operating plans are updated, as needed, to balance and optimize between achieving shareholder returns and maintaining the targeted risk appetite and financial profile.*

#### Policy

*The Bank has a clear business plan that is aligned to support a clearly identified set of clients; namely subsidiaries of multinational corporations, top tiered financial institutions and corporate; and government and government related entities. Exceptions to this client selection standard are escalated for approval.*

#### Process

*The Bank engages in standard commercial banking products such as trade finance, traditional lending, and treasury management services. The launch of the Global Markets business in 2015 has been managed with significant senior management oversight. Products currently offered in this segment are foreign exchange hedging products, as well as trading of corporate and government bonds.*

*New products are reviewed and approved via the New Product Approval (NPA) or New Product Review (NPR) process. While these are regional forums, the LMT must review and signoff before a new product can be introduced. From local regulatory perspective, the branch will also need to assess if any new product or activity requires to be reported to and/or approved by the local regulator(s). Subsequent to LMT's approval, proper regulatory reporting or approvals are to be obtained as and when required.*

Bank memonitor kinerja keuangan terhadap rencana keuangan. Jika terdapat perbedaan yang material dari rencana, maka rencana-rencana kerja tambahan dapat diterapkan sesuai kebutuhan.

Otoritas utama dari Bank (OJK) secara terpisah meminta agar Bank menyampaikan rencana kerja berisi rencana bisnis dan strategis secara detail untuk jangka pendek (satu tahun) maupun jangka menengah (tiga tahun) setiap tahunnya.

Rencana tersebut mencakup atas bisnis baru, inisiatif strategis, tujuan pengembangan usaha, investasi infrastruktur dan teknologi, pengembangan sumber daya manusia, serta komponen-komponen lainnya sesuai dengan pengembangan global dari platform perbankan.

Pada tahun 2023 strategi Bank akan tetap fokus pada pertumbuhan portofolio Global MNC dan klien FI yang beroperasi di Indonesia, dan juga korporasi lokal unggulan (top-tier) yang memenuhi standar pemilihan klien kami. Hal ini akan dicapai dengan memperdalam relasi dengan klien target kami melalui tim Corporate Banking sehingga dapat menawarkan pilihan yang lebih luas dari produk dan jasa untuk klien kami. Walaupun dengan hambatan keuangan yang signifikan timbul dari adanya ketentuan OJK berdasarkan POJK 38/ POJK.03/2016, kami juga akan terus menjajaki kemungkinan penambahan produk Pasar Global baru seperti derivatif suku bunga / mata uang untuk melengkapi kemampuan kami yang ada di Pemerintah Obligasi dan Valuta Asing, di mana pun ini akan bermanfaat bagi penawaran perbankan inti kami yang mencakup produk Pinjaman dan Pembiayaan Perdagangan, serta solusi Manajemen Kas dan Likuiditas dalam mata uang lokal serta produk USD.

*The Bank monitors financial performance and trends against the business plan. Where there is a material shortfall, action plans may be implemented as appropriate.*

*Separately, Bank's primary regulator (OJK) requires the Bank to submit a short-term (one year) detailed business plan as well as a medium term (3-year) strategic plan on an annual basis.*

*The business plan covers new businesses, strategic initiatives, portfolio development goals, infrastructure and technology investments, human resources development and all components in the global development of banking platforms.*

*In 2023 the Bank strategy will continue to focus on maintaining our portfolio of Global MNC and FI clients operating in Indonesia, as well as large corporations that meet our client selection standards. This will be achieved by maintaining our relationships with our target client base via our Corporate Banking team, thereby delivering a wide array of existing products and services to our clients. Subject to the significant financial constraints involved in complying with OJK's requirements under POJK 38/ POJK.03/2016, we will also continue to explore the feasibility of adding new Global Markets products such as interest rate / currency derivatives to complement our existing capabilities in Government Bonds and Foreign Exchange, wherever this would be beneficial to our core banking offering which includes Loans and Trade Finance products, as well as Cash Management and Liquidity solutions in local currency as well as USD products.*

## Risiko Kepatuhan – Pengungkapan Kualitatif Umum

### Risiko Kepatuhan

#### Tata kelola dan organisasi

Compliance and Operational Risk BANA Jakarta (“COR”) merupakan bagian dari Asia Pacific COR, suatu unit fungsional independen yang melaporkan secara langsung ke Global Executive. COR bertanggung jawab atas implementasi dan pengelolaan Program Manajemen Risiko Kepatuhan pada Bank, serta memastikan pertanggungjawaban elemen Compliance dalam Risk Framework. Compliance secara independen menilai risiko kepatuhan dan mengawasi Front Line Units (FLU) dan Control Functions (CF) sebagai pertahanan lini kedua agar aktivitas bisnis sehari-hari berjalan sesuai peraturan yang berlaku.

#### Kebijakan

Bank of America bertekad untuk mematuhi undang-undang, peraturan-peraturan, dan standar etika tertinggi di segenap implementasi Program Manajemen Risiko Kepatuhan dan Operasional (“COR Program”). Fitur utama dari manajemen risiko kepatuhan adalah mengembangkan budaya kepatuhan dan ketaatan terhadap nilai-nilai inti perusahaan tercermin dalam Kode Etik BAC. Program COR perusahaan secara global yang merupakan bagian dari Kerangka Risiko Bank of America. Program kepatuhan global terdiri dari dua belas elemen inti yaitu global compliance strategic plan; regulatory inventories and regulatory change management; policies; compliance risk assessment; monitoring; testing; compliance key measures; risks and issues management; training and awareness; global compliance framework oversight and adherence; and governance and executive reporting. Program ini mencakup semua bidang kegiatan Bank of America termasuk pada BANA Jakarta.

#### Proses

Kami memiliki proses manajemen yang memadai, struktur dan kebijakan yang mendukung fungsi kepatuhan untuk membantu memastikan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku dan memberikan garis yang jelas terlihat untuk pengambilan keputusan dan akuntabilitas.

### Compliance Risk

#### Governance and organization

*BANA Jakarta Compliance and Operational Risk (“COR”) is part of Asia Pacific COR, an independent function that is reporting directly to the responsible Global Executive. COR is responsible for implementing and managing Compliance Risk Management Program for the Bank and ensuring accountability for Compliance elements of the Risk Framework. Compliance independently assesses compliance risk and oversees front line units (FLU) and Control Functions (CF) as a second line of defense so that the day-to-day business activities operate in a compliant manner.*

#### Policy

*Bank of America is committed to complying with laws, regulations, and the highest ethical standards through the implementation of a Compliance and Operational Risk Management Program (“COR Program”). A central feature of our management of compliance risk is the fostering of a compliance culture and adherence to the company’s core values reflected in the BAC Code of Ethics. Detailed, enterprise-wide COR Program is part of the Bank of America Risk Framework. The Compliance Program comprises of twelve core elements namely global compliance strategic plan; regulatory inventories and regulatory change management; policies; compliance risk assessment; monitoring; testing; compliance key measures; risks and issues management; training and awareness; global compliance framework oversight and adherence; and governance and executive reporting. This program covers all areas of Bank of America’s activities including BANA Jakarta.*

#### Process

*We have adequate management processes, structures and policies that support the compliance function to help ensure compliance with applicable laws and regulations and provide clear lines of sight for decision-making and accountability.*



## Risiko Reputasi – Pengungkapan Kualitatif Umum

### Risiko Reputasi

#### Tata kelola dan organisasi

Risiko Reputasi adalah potensi atas persepsi negatif dari tindakan Bank, yang akan mempengaruhi keuntungan, operasional, atau nasabah. Risiko reputasi mencakup banyak faktor, termasuk skala operasional cabang dan BAC yang mempengaruhi kemampuan di dalam pasar keuangan dan kemampuan Bank dalam mengembangkan dan menjaga tindakan bisnis terkontrol yang sesuai. Risiko reputasi dapat muncul karena persepsi negatif dari stakeholder (seperti nasabah, investor, atau regulator), permintaan dari pihak luar (seperti politisi, kelompok usaha, dan organisasi media) dan kemungkinan atas masalah hukum. Kondisi-kondisi pemicu risiko reputasi ini dapat menyebabkan implikasi keuangan dikarenakan ketidakmampuan untuk menjaga relasi bisnis, pendanaan, dan lainnya.

#### Kebijakan

Dalam lingkup Bank, risiko reputasi di kelola oleh LMT Bank, Komite Governance terintegrasi Indonesia, Komite manajemen risiko terintegrasi Indonesia, Tim Leadership negara Asia Tenggara, dan Komite risiko reputasi regional (RRC). *Risk Officer* lokal dari Bank adalah perwakilan dari fungsi manajemen risiko dalam LMT, dan juga bertanggung jawab untuk mengelola risiko reputasi di Indonesia.

#### Proses

Risiko reputasi dapat muncul dari banyak aktivitas dan karyawan Bank atau BAC, termasuk aktivitas-aktivitas sehubungan dengan manajemen strategis, operasional, atau risiko lainnya, termasuk posisi keuangan secara keseluruhan. Bank tidak mengalokasikan modal secara khusus atas risiko reputasi, karena telah tercakup dalam elemen-elemen permodalan, risiko, dan control lainnya. Proses governance ditempatkan dalam kerangka global, regional dan lokal untuk menganalisa dan menyetujui setiap transaksi atau penerimaan nasabah yang dapat meningkatkan risiko reputasi.

Untuk mengawasi publikasi negatif mengenai BANA Jakarta, dilakukan pemantauan terhadap media secara harian yang dilakukan oleh Tim Komunikasi pada tingkatan regional. Tim Komunikasi ini juga bertanggung jawab untuk menangani komunikasi eksternal untuk BANA Jakarta. Hasil pemantauan oleh Tim Komunikasi ini akan

### Reputation Risk

#### Governance and organization

*Reputational risk is the potential that negative perceptions of the Bank's conduct, or business practices, will adversely affect its profitability, operations or customers and clients. Reputational risk encompasses many factors, including branch and BAC's scale of operations and resulting visibility in the financial markets and Bank's ability to develop and sustain appropriately controlled business practices that can withstand adverse situations. Reputational risk events may arise from negative perception on the part of key stakeholders (i.e., customers, counterparties, investors or regulators), scrutiny from external parties (e.g., politicians, consumer groups and media organizations) and the ongoing threat of litigation. These reputational risk events could adversely affect financial standing through inability to maintain or establish business relationships, access to funding, etc.*

#### Policy

*Within the Bank, reputational risk is primarily managed through the Bank LMT, the South East Asia Country Leadership Team and the regional Reputational Review committee (RRC). The local Risk Officer of the Bank represents risk management function in LMT and is also responsible to manage the related reputation risk in Indonesia.*

#### Process

*Reputational risk can stem from many of Bank's and BAC's employees and activities, including the activities related to the management of strategic, operational, or other risks, as well as the overall financial position. As such, Bank does not allocate capital specifically to cover reputational risk, as it is already embedded into the other elements of its capital, risk, and control framework. Governance processes are in place at the global, regional, and local levels to review and approve any transactions or on-boarding of clients which may incur heightened reputational risk.*

*To track negative publications on BANA Jakarta, there is a daily media scan which is conducted by Communications team in the region. This Communications team is also responsible to handle external communications for BANA Jakarta. Result of these scans would be reported to the management of the main entity, whereby for issues*

disampaikan kepada manajemen entitas utama, yang mana dalam penanganan hal-hal terkait publikasi negatif akan dilakukan eskalasi kepada LMT. *Risk Officer* lokal dari entitas utama adalah perwakilan dari fungsi manajemen risiko dalam LMT, dan juga bertanggung jawab untuk mengelola risiko reputasi di Indonesia.

Bank juga menangani keluhan nasabah melalui unit lokal yakni tim Client Services, yang akan kemudian bekerja sama dengan pihak ataupun unit terkait dalam penyelesaian keluhan nasabah. Pemantauan bulanan dari penanganan keluhan nasabah ini dilaporkan dalam pertemuan LMT.

Sebagai tindak lanjut dari SEOJK No. 17/SEOJK.07/2018 terkait Pelaksanaan Layanan Pengaduan Konsumen di Sektor Jasa Keuangan yang berlaku sejak 10 Mar 2019, bank telah memiliki prosedur untuk penanganan keluhan nasabah. Ringkasan prosedur tersebut dipublikasikan di situs bank dan juga dikomunikasikan kepada nasabah bank.

*relating to negative publications will be escalated to the LMT. The local Risk Officer of the main entity represents risk management function in LMT and is also responsible to manage the related reputation risk in Indonesia.*

*The bank also handles customer complaints through the local Client Services team, which will then engage with the relevant units in resolving the complaints. Monthly tracking of these complaints handling is reported in the LMT meetings.*

*As a follow up on the OJK Circular No. 17/SEOJK.07/2018 regarding Guidelines of Implementation of Consumer Complaint Services in the Financial Service Sector which became effective on 10 Mar 2019, the bank has in place a procedure for managing client complaints, and the summary of which has been published on the bank's website and communicated to existing clients.*



## Risiko Iklim

Risiko iklim adalah risiko bahwa perubahan iklim atau tindakan yang diambil untuk mengurangi perubahan iklim menghadapi BANA Jakarta pada dampak buruk pada reputasi, profitabilitas, atau operasinya. Risiko terkait iklim dibagi menjadi dua kategori utama:

- **Risiko Transisi:** Risiko yang terkait dengan transisi ke ekonomi rendah karbon, yang mungkin memerlukan perubahan kebijakan, hukum, teknologi, atau pasar yang ekstensif.
- **Risiko Fisik:** Risiko yang terkait dengan dampak fisik dari perubahan iklim, didorong oleh peristiwa cuaca ekstrem seperti angin topan dan banjir, serta pergeseran jangka panjang yang kronis, seperti kenaikan suhu dan kenaikan permukaan laut.

Risiko iklim merupakan pertimbangan penting untuk risiko strategis dan khususnya memahami implikasi terhadap bisnis dan klien. Untuk BANA Jakarta, tidak ada risiko iklim dan lingkungan yang diidentifikasi sebagai bahan untuk risiko strategis.

### Tata kelola dan organisasi

Unit lini depan bertanggung jawab untuk mengelola risiko iklim dalam bisnis mereka termasuk keputusan strategis yang mereka buat, pemilihan klien, dan standar penjaminan. Perusahaan telah membentuk fungsi manajemen risiko iklim dalam Manajemen Risiko Global untuk mengawasi praktik risiko iklim kami dan membentuk pendekatan kami untuk mengelola risiko terkait iklim sejalan dengan Kerangka Kerja Risiko kami. Pembaruan risiko iklim disertakan secara berkala ke LMT atau ALCO dari BANA Jakarta.

### Kebijakan dan Proses

BANA Jakarta mengikuti Kerangka Kerja Risiko Iklim Perusahaan yang membahas bagaimana kita mendefinisikan dan mengelola risiko iklim, termasuk contoh bagaimana risiko tersebut bermanifestasi di berbagai jenis risiko, dan merinci peran dan tanggung jawab untuk manajemen risiko iklim di setiap lini bisnis.

BANA Jakarta mengikuti Kerangka Kerja Risiko Iklim Perusahaan yang membahas bagaimana kita mendefinisikan dan mengelola risiko iklim, termasuk contoh bagaimana risiko tersebut bermanifestasi di berbagai jenis risiko, dan merinci peran dan tanggung jawab untuk manajemen risiko iklim di setiap lini bisnis.

## Climate Risk

*Climate risk is a risk that climate change or actions taken to mitigate climate change exposes BANA Jakarta to adverse impacts on its reputation, profitability, or operations. Climate-related risks are divided into two major categories:*

- *Transition Risks: Risks related to the transition to a lower-carbon economy, which may entail extensive policy, legal, technology, or market changes.*
- *Physical Risks: Risks related to the physical impacts of climate change, driven by extreme weather events such as hurricanes and floods, as well as chronic longer-term shifts, such as temperature increases and sea level rises.*

*Climate risk is an important consideration for strategic risk and in particular understanding implications to businesses and clients. For BANA Jakarta, no climate and environmental risks have been identified as material for strategic risk.*

### Governance and organization

*Front line units are responsible for managing climate risks in their businesses including strategic decisions they make, client selection and underwriting standards. The Company has established a climate risk management function within Global Risk Management to oversee our climate risk practices and shape our approach to managing climate-related risks in line with our Risk Framework. Climate risk updates are included on a periodic basis to the LMT or ALCO of BANA Jakarta.*

### Policy and Process

*BANA Jakarta follows the Enterprise Climate Risk Framework which addresses how we define and manage climate risk, including examples of how it manifests across different risk types, and details the roles and responsibilities for climate risk management in every line of business.*

*BANA Jakarta follows the Enterprise Climate Risk Framework which addresses how we define and manage climate risk, including examples of how it manifests across different risk types, and details the roles and responsibilities for climate risk management in every line of business.*

Proses pengelolaan risiko iklim di Bank of America secara global:

- Mengidentifikasi risiko iklim yang berasal dari kegiatan bisnis, eksposur, dan komitmen iklim bank;
- Mengidentifikasi risiko fisik dan transisi material di seluruh industri, geografi, produk, dan / atau pertimbangan pada tingkat klien secara individual;
- Mengukur paparan risiko fisik dan transisi menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif;
- Menggunakan analisis skenario untuk menilai dampak risiko fisik dan transisi;
- Memantau eksposur risiko fisik dan transisi melalui metrik dan rutinitas standar;
- Memantau undang-undang, aturan, peraturan, dan panduan iklim;
- Mendokumentasikan pendekatan untuk mengelola risiko iklim dalam batas, kebijakan, dan prosedur;
- Melaporkan dan meningkatkan risiko iklim material dan upaya mitigasi kepada manajemen senior dan dewan;
- Mengatur tata Kelola terkait risiko iklim.

*Management process of climate risk within Bank of America globally:*

- *Identify climate risk stemming from the bank's business activities, exposures and climate commitments;*
- *Identify material physical and transition risks across industries, geographies, products and/or client-level considerations;*
- *Measure physical and transition risk exposure using quantitative and qualitative approaches;*
- *Use scenario analysis to assess the impact of physical and transition risks;*
- *Monitor physical and transitions risks exposures through standard metrics and routines;*
- *Monitor climate laws, rules, regulations and guidance;*
- *Document approaches to managing climate risks in limits, policies, procedures and processes;*
- *Report and escalate materials climate risks and mitigation efforts to senior management and the board;*
- *Govern climate risk.*